

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA  
PRIA DI SMK N 6 PURWOREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun oleh :  
FAJAR KUNY B.  
09513242005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria Di SMK N 6 Purworejo" yang disusun oleh Fajar Kuny Bariroh, NIM 09513242005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2012

Pembimbing Skripsi

Dr. Sri Wening  
NIP 19570608 198303 2 002

PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Praktek Membuat Busana Pria Di SMK N 6 Purworejo" ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 Juli 2012.

DEWAN PENGUJI

| Nama                      | Jabatan       | Tandatangan  | Tanggal    |
|---------------------------|---------------|--|------------|
| Dr. Sri Wening            | Ketua Penguji |  | 16-07-2012 |
| Noor Fitrihana, M.Eg      | Sekretaris    |  | 16-07-2012 |
| Nanie Asri Yulianti, M.Pd | Penguji Utama |  | 16-07-2012 |



Yogyakarta, Juli 2012  
Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajar Kuny Bariroh

NIM : 09513242005

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Prodi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria Di SMK N 6 Purworejo.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kaidah penulisan karya tulis ilmiah yang benar.

Yogyakarta, Juni 2012

Yang Menyatakan



Fajar Kuny Bariroh  
NIM. 09513242005

## MOTTO

*Raihlah cita - cita karena cinta*

*Sisihkan cinta karena cita - cita*

*Berikanlah cinta sucimu hanya pada\_Nya*

*Saat kesedihan menghampirimu, yakinlah itu cara Allah  
mendatangkan kebahagiaan untukmu.....*

*Salah satu pemberian terbaik Tuhan pada kita adalah  
MUSIK, karena dengannya kita mampu  
mengepresikan emosi yang ada.*

## PERSEMBAHAN

*Sembah dan sujud rasa syukur aku panjatkan padaMu atas petunjuk dan kekuatan dengan segala kesempurnaan dan keagunganMu.....*

*Ku persembahkan karyaku untuk :*

- ♥ *Ibu & ayah terimakasih atas segala doa dan pengorbanan kalian. Kasih dan sayangmu tak kan pernah ada yang bisa menggantikan.*
- ♥ *Kakak, adik, dan ponakanku terimakasih atas semangat yang telah kalian berikan untukku....*
- ♥ *Teman seperjuanganku S1 2009, jaga selalu ikatan tali persahabatan kita, ini bukanlah akhir perjuangan kita.*
- ♥ *Keluarga ke 2 kos Nisrina yang selalu memberikan kehangatan kebahagiaan dan kesedihan selama hidup di rantau...*
- ♥ *Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA  
PRIA DI SMK N 6 PURWOREJO**

Oleh :  
**Fajar Kuny Bariroh**  
**NIM 09513242005**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Motivasi belajar praktek menjahit busana pria pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK N 6 Purworejo; 2) Pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar menjahit busana pria di SMK N 6 Purworejo. 3) Pendapat siswa terhadap penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* di SMK N 6 Purworejo.

Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimen (*quasi eksperimen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 6 Purworejo berjumlah 64 siswa. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen dengan cara teknik random. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi motivasi, lembar angket motivasi dan lembar angket pendapat siswa. Analisis data dalam penelitian menggunakan menggunakan uji t (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan lembar angket yaitu terdapat 5 siswa (15.6%) kategori tinggi, 21 siswa (65.7%) kategori rendah dan 6 siswa (18.7%) kategori sangat rendah. Sedangkan dengan menggunakan lembar observasi yaitu terdapat 4 siswa (12.5%) kategori tinggi, 22 siswa (68.7%) kategori rendah dan 6 siswa (18,8%) kategori sangat rendah. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan lembar angket yaitu 19 siswa (59.4%) kategori sangat tinggi, 13 siswa (40.6%) kategori tinggi. Sedangkan menggunakan lembar observasi yaitu 15 siswa (46,8%) kategori sangat tinggi, 17 siswa (53.1%) kategori tinggi. 2) Terdapat pengaruh motivasi belajar dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan menggunakan uji t (*independen t-test*) pada lembar angket  $t_{hitung} 10.216 > t_{tabel} 1.671$  dengan rerata kelas eksperimen 137.41 dan rerata kelas kontrol 105.59. Sedangkan pada lembar observasi  $t_{hitung} 11.731 > t_{tabel} 1.671$  dengan rerata kelas eksperimen 70.62 dan kelas kontrol 53.78. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar kompetensi busana pria lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan musik pada kelas XI di SMK N 6 Purworejo. 3) Pendapat siswa tentang penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* yaitu terdapat 23 siswa (71.9%) kategori sangat senang dan 9 siswa (28.1%) kategori senang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menanggapi secara positif terhadap penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning*.

Kata Kunci : menjahit busana, motivasi belajar, model pembelajaran *quantum learning*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria Di SMK N 6 Purworejo”.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. M. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan PTBB, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd, Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana
5. Sri Wening, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing.
6. Bani Mustofa, S.Pd selaku Kepala SMK 6 Purworejo
7. Warnidah, S.Pd, selaku ketua program studi Tata Busana SMK 6 Purworejo
8. Haryanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran busana pria



9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penyusun mohon saran dan kritik yang membangun guna tercapainya kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca Akhir kata atas segala perhatian yang telah diberikan, penyusun mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juli 2012

Fajar Kuny Bariroh.  
NIM. 09513242005

## DAFTAR ISI

|  | Hal         |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .</b> .....                                   | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....                                       | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....  | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                                  | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....   | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                       | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                      | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                     | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                   | <b>xv</b>   |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>                                      |             |
| A. Latar Belakang .....  | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                                  | 6           |
| C. Batasan Masalah .....                                       | 7           |
| D. Rumusan Masalah .....                                       | 8           |
| E. Tujuan Penelitian .....                                     | 8           |
| F. Manfaat Penelitian .....                                    | 9           |
| <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>                                  |             |
| A. Deskripsi Teoritis .....                                    | 10          |
| 1. Pembelajaran .....  | 10          |
| a. Pengertian Pembelajaran .....                               | 10          |
| b. Komponen Pembelajaran .....                                 | 11          |
| 2. Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....            | 13          |
| a. Pengertian Model Pembelajaran .....                         | 13          |
| b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> ..... | 17          |

|  |            |
|--|------------|
| c. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....            | 18         |
| d. Sintak Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....                   | 19         |
| e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> ..... | 22         |
| f. Musik Dalam Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....              | 23         |
| 3. Motivasi Belajar .....  | 27         |
| a. Pengertian Motivasi Belajar .....   | 27         |
| b. Fungsi Motivasi Belajar .....   | 30         |
| c. Jenis – Jenis Motivasi Belajar .....                                      | 33         |
| d. Ciri – Ciri Motivasi Belajar .....  | 38         |
| 4. Praktek Menjahit Busana Pria .....  | 42         |
| a. Macam – Macam Busana Pria .....   | 42         |
| b. Praktek Menjahit Busana Pria .....  | 44         |
| B. Penelitian yang Relevan .....   | 47         |
| C. Kerangka Berpikir .....   | 48         |
| D. Hipotesis Penelitian .....  | 52         |
| E. Pertanyaan Penelitian .....   | 52         |
| <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>  |            |
| A. Desain Penelitian .....   | 53         |
| B. Tempat dan Waktu Penelian .....   | 54         |
| C. Variabel Penelitian .....   | 54         |
| D. Populasi dan Sampel .....   | 55         |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 56         |
| F. Instrumen Penelitian .....  | 58         |
| G. Prosedur Penelitian .....   | 62         |
| H. Validitas dan Reliabilitas .....  | 66         |
| I. Teknik Analisis Data .....  | 75         |
| <b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>  |            |
| A. Hasil Penelitian .....  | 82         |
| B. Uji Prasyarat Analisis .....  | 87         |
| C. Pembahasan .....  | 92         |
| <b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>                                |            |
| A. Hasil .....   | 98         |
| B. Implikasi .....   | 99         |
| C. Saran .....   | 100        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>101</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | <b>104</b> |

## DAFTAR TABEL

|   | Hal |
|---|-----|
| Tabel 1 Skor Pada Tiap Pertanyaan .....   | 59  |
| Tabel 2 Kisi – Kisi Instrumen Observasi Motivasi Belajar Praktek Menjahit<br>Busana Pria .....      | 59  |
| Tabel 3 Kisi – Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Praktek Menjahit<br>Busana Pria .....         | 61  |
| Tabel 4 Kisi – Kisi Instrumen Angket Pendapat Siswa Tentang Penggunaan<br>Musik .....               | 62  |
| Tabel 5 Kriteria Kualitas Instrumen .....   | 71  |
| Tabel 6 Kualitas Model Pembelajaran .....   | 71  |
| Tabel 7 Rangkuman Uji Validitas dan Reabilitas Kualitas Model<br>Pembelajaran .....                 | 71  |
| Tabel 8 Kualitas Materi Pembelajaran .....  | 72  |
| Tabel 9 Rangkuman Uji Validitas dan Reabilitas Kualitas Materi<br>Pembelajaran .....                | 72  |
| Tabel 10 Kualitas Lembar Observasi Motivasi Belajar .....   | 73  |
| Tabel 11 Rangkuman Uji Validitas dan Reabilitas Kualitas Lembar Observasi<br>Motivasi Belajar ..... | 73  |
| Tabel 12 Kualitas Lembar Angket Pendapat Siswa .....  | 74  |
| Tabel 13 Rangkuman Uji Validitas dan Reabilitas Kualitas Lembar Angket<br>Pendapat Siswa .....      | 74  |
| Tabel 14 Perhitungan Reabilitas Instrumen .....   | 75  |
| Tabel 15 Tingkat Keterandalan Reabilitas Instrumen .....  | 75  |
| Tabel 16 Kategori Motivasi Belajar Siswa Dalam Membuat Busana Pria .....                            | 77  |
| Tabel 17 Kategori Pendapat Siswa Terhadap Penggunaan Musik .....                                    | 77  |
| Tabel 18 Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Pada Lembar<br>Angket .....                 | 83  |
| Tabel 19 Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Pada Lembar<br>Observasi .....              | 84  |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 20 Statistik Karakteristik Kontrol Dan Eksperimen .....          | 85 |
| Tabel 21 Kategori Pendapat Siswa Terhadap Penggunaan Musik .....       | 87 |
| Tabel 22 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Lembar Angket .....            | 88 |
| Tabel 23 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Lembar Observasi .....         | 88 |
| Tabel 24 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Lembar Angket .....           | 89 |
| Tabel 25 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Lembar Observasi .....        | 90 |
| Tabel 26 Hasil Analisis Statistik Induk Uji t (lembar angket) .....    | 90 |
| Tabel 27 Rangkuman Hasil Uji t (lembar angket) .....                   | 91 |
| Tabel 28 Hasil Analisis Statistik Induk Uji t (lembar observasi) ..... | 91 |
| Tabel 29 Rangkuman Hasil Uji t (lembar observasi) .....                | 92 |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Hal |
|--|-----|
| Gambar 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol Dan Kelas<br>Eksperimen .....                        | 84  |
| Gambar 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol Dan Kelas<br>Eksperimen .....                     | 85  |
| Gambar 3. Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Musik Dalam Model<br>Pembelajaran <i>Quntum Learning</i> ..... | 87  |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....                              | 103 |
| Lampiran 2. Validitas dan Reabilitas .....                          | 119 |
| Lampiran 3. Uji Prasyarat Analisis Normalitas dan Homoginetas ..... | 155 |
| Lampiran 4. Uji Hipotesis .....                                     | 160 |
| Lampiran 5. Perangkat Pembelajaran .....                            | 163 |
| Lampiran 6. Hasil Belajar Siswa .....                               | 192 |
| Lampiran 7. Dokumentasi .....                                       | 205 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan yaitu 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompotensi dan beradaptasi, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek. Mata pelajaran praktek adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri. Pelajaran praktek diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Pelajaran produktif (praktek) mempunyai jumlah jam yang banyak dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran normatif atau adaptif (teori) (GBPP,2004;8). Menurut Rachmat Syahni yang dikutip Risma (2012: 2) pembelajaran di SMK sebesar 70 % diisi dengan praktek dan hanya 30 % teori, dikarenakan lulusan SMK dituntut memiliki keahlian tertentu. Mata pelajaran



produktif lebih menekankan pada aspek psikomotor peserta didik. Psikomotor adalah kemampuan yang menekankan kepada keterampilan motorik atau gerakan motorik, keterampilan otot, dan beberapa kegiatan yang menghendaki koordinasi syaraf otot.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan adalah kompetensi siswa. Sementara itu, kompetensi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa, seperti intelegensi, minat, motivasi dan faktor lingkungan seperti guru, kurikulum, fasilitas, dan lain – lain. Salah satu faktor yang banyak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu motivasi belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar.

SMK N 6 Purworejo merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki program studi Busana Butik. Salah satu mata pelajaran praktek yang ada pada SMK N 6 Purworejo adalah membuat busana pria. Pada mata pelajaran praktek membuat busana pria terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik diantaranya pengelompokan macam – macam busana pria, memotong bahan, menjahit busana pria, menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan, melakukan pengepresan dan menghitung harga jual. Pada mata pelajaran busana pria lebih menekankan pada aspek psikomotor peserta didik dengan jam pelajaran praktik yang cukup lama yaitu 7 x 45 menit setiap tatap muka.

Dengan kondisi jumlah jam pelajaran yang lama membuat siswa merasa kelelahan dan kejenuhan yang mengakhibatkan seorang siswa tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Apabila kemajuan belajar jalan ditempat ini kita gambarkan dalam bentuk kurva, yang akan tampak adalah garis mendatar yang lazim disebut plateau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hariyanti yang merupakan guru busana pria, mengatakan bahwa dengan jumlah jam pelajaran yang cukup lama sering membuat siswa merasa kelelahan dan kejenuhan yang berdampak pada siswa, antara lain kurangnya perhatian siswa pada guru saat dijelaskan, hilangnya motivasi belajar siswa di kelas. Kejenuhan dan kelelahan mengakhibatkan tugas yang seharusnya diselesaikan dengan kurun waktu yang telah ditentukan menjadi tertunda atau siswa mengumpulkan asal jadi tugas tersebut. Kondisi jarak ruang kelas yang berdekatan dengan lab otomotif yang sering menimbulkan suara bising. Ketidak tercapainya nilai KKM yang diperoleh siswa, dilihat dari hasil nilai yang dicapai siswa hanya 70 % siswa yang dapat memperoleh nilai  $\geq 70$ . Terbukti juga pada saat melakukan observasi pembelajaran praktek pada tanggal 20 Oktober 2011 tugas yang seharusnya dikumpulkan pada hari itu, banyak siswa yang belum selesai mengerjakan sedangkan guru harus menyampaikan materi selanjutnya. Serta pengakuan dari siswa saat di tanya pendapatnya mengenai pelajaran praktek dengan jumlah jam pelajaran yang lama yang mengatakan “capek mbak kalau pelajaran praktek, pulang sore”.

Kelelahan dan kejenuhan dianggap lazim serta wajar dan sering kali kurang diperhatikan. Kejenuhan dan kelelahan yang melanda seorang siswa akan

menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan pelajaran produktif karena dengan adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan, lebih semangat dalam mengerjakan sehingga tugas akan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi kuat akan melakukan suatu kegiatan dengan semangat dan perasaan senang. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan menyebabkan sikap malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas – tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Sardiman, 2010: 75). Dengan permasalahan tersebut guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, mendidik sehingga siswa terus dapat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan gaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurangnya motivasi dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, terdapat komponen – komponen pembelajaran penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan, metode, media, sumber belajar dan evaluasi. Komponen – komponen tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa. Jika

salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajarannya tidak akan memberikan hasil yang optimal. Pemilihan metode pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dan dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan sangatlah berpengaruh untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa untuk terus belajar (Miftakhul, 2011; 16 – 17). Untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *quantum learning*.

Pembelajaran *quantum learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. *Quantum learning* merupakan salah satu pengajaran yang menuntut adanya kebebasan, santai, menakjubkan, menyenangkan, dan menggairahkan. Karakteristik dalam model pembelajaran *quantum learning* yaitu penataan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan serta menggunakan iringan musik yang disesuaikan dengan suasana hati serta menggunakan berbagai jenis musik merupakan kunci menuju *quantum learning* seperti musik pop, dangdut, klasik, jazz dan lain - lain. Menurut Bobby DePorter & Hernacki (2004: 12) belajar dengan menggunakan *quantum learning* akan memberikan manfaat yaitu : 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) keterampilan seumur hidup, 4) kepercayaan diri dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Musik mempunyai pengaruh besar pada guru maupun pelajar, guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental dan mendukung lingkungan belajar. Menurut pendapat Moh Roqib (2000: 23) musik berfungsi untuk refreasing, saat merasa jenuh, binggung, tidak tahu apa yang harus

dilakukan serta memberikan motivasi kepada seseorang. Dengan mendengarkan musik segala pikiran bisa kembali segar, sehingga kita bersemangat kembali mengerjakan sesuatu yang tertunda. Musik dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan, yang berarti pula menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Dengan perpautan neuron otak kanan dan otak kiri tersebut akan memberikan keseimbangan antara otak kanan dan kiri sehingga dapat mengelola emosi diri. Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara wajar sehingga dapat mengambil keputusan-keputusan secara mantap. (Rizem, 2011:38). Belajar dengan iringan musik yang tepat dalam pembelajaran dapat menurunkan denyut nadi dan tekanan darah, gelombang otak melambat, dan otot – otot rileks membantu tetap berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut di atas serta pemanfaatan musik dalam dunia pendidikan peneliti akan membuktikan apakah musik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria Di SMK N 6 Purworejo“.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas timbul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mata diklat produktif yang lebih menekankan pada aspek psikomotor membuat banyak siswa merasa kelelahan.

2. Jumlah jam pelajaran yang cukup lama membuat siswa merasa jenuh atau bosan,
3. Siswa sering tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya,
4. Kejenuhan yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran praktek kurang diperhatikan oleh guru,
5. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung,
6. Kondisi jarak ruang kelas yang berdekatan dengan lab otomotif yang sering menimbulkan suara bising,
7. Hasil pencapaian kompetensi siswa belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk membatasi permasalahan agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek membuat busana pria yang di fokuskan pada praktek menjahit busana pria. Materi busana pria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembuatan celana panjang pria karena materi celana panjang pria proses pengerjaannya lebih sulit dan rumit di bandingkan dengan materi pembuatan busana pria yang lain seperti kemeja.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi belajar praktek menjahit busana pria pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK N 6 Purworejo ?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek menjahit busana pria antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK N 6 Purworejo ?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui motivasi belajar praktek membuat busana pria pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK N 6 Purworejo ?
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek membuat busana pria antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMK N 6 Purworejo ?
3. Mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang sangat tinggi terutam bagi :

1. Peneliti
  - a. Mendapat pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian.
  - b. Mendapat pengetahuan tentang peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat busana pria.

c. Mendapat pengalaman tentang penggunaan musik dalam proses pembelajaran

## 2. Guru bidang studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar/ bahan referensi dan tambahan pengetahuan tentang manfaat musik dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat busana pria.

## 3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah serta menciptakan lulusan yang berkualitas.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman – pengalaman belajar. (Oemar Hamalik, 2008: 28).

Pembelajaran menurut Agus Suprijono (2011: 13) diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Sedangkan pembelajaran menurut Martinis Yamin (2009: 32) yaitu kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, komponen – komponen tersebut antara lain guru, siswa, pembina sekolah, sarana prasarana dan proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas yang dimaksud pembelajaran adalah upaya guru dalam mengorganisir komponen – komponen pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik.

## **b. Komponen Pembelajaran**

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen – komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen – komponen pembelajaran tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus di tetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan – kemampuan yang kita harapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti pelajaran pelajaran yang telah diberikan.

Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik merupakan suatu tujuan yang ditargetkan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 2) Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah “inti yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa (Nana Sudjana, 2006: 25). Maka dapat dijelaskan materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam proses belajar mengajar

### 3) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

### 4) Metode

Menurut Oemar Hamalik (2008: 81), “metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Jadi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran guru memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik

### 5) Media / Alat

Media pembelajaran sangat berperan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan – pesan pengajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.

6) Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/hasil belajar. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa serta untuk mengukur kesuksesan guru dalam pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan cara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Model Pembelajaran *Quantum Learning***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang bervariasi

antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.

Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2009: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan Arends (1997) bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran mengarahkan dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Selanjutnya menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009 : 25) menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada guru atau pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting yang lainnya.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana/pola yang sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan mengajar guru terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Menurut Trianto (2009: 23) ciri-ciri model pembelajaran antara lain:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Selain ciri –ciri pada suatu model pembelajaran suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Sahih (valid), aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu :
  - a) Apakah model yang dikembangkan berdasarkan pada rasional teoritis yang kuat
  - b) Apakah terdapat konsistensi internal
- 2) Praktis, aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika:
  - a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan
  - b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan
- 3) Efektif, berkaitan dengan aspek efektifitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut :
  - a) Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif
  - b) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan

Arends dalam Trianto (2009: 25), menyeleksi enam model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran *kooperatif*, pembelajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila telah diuji cobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Dalam mengajar suatu pokok bahasan (materi) tentunya harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memilih pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat

perkembangan kognitif siswa dan sarana prasarana yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2009: 26)

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Learning***

*Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. George Lozanov, seorang pendidik kebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai sugestology atau suggestopedia. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif adalah menempatkan siswa secara nyaman, memasang musik latar dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster – poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyiapkan guru – guru terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

Menurut Bobby De Porter “*Quantum Learning*” adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur (Alwiyah Abdurrohman, 1999:14). *Quantum Learning* juga diartikan sebagai suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna. Suatu proses pembelajaran yang menyenangkan tentu akan memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik bagi siswa. Pembelajaran *quantum learning* lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca indra baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Semakin banyak indera yang terlibat dalam



interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna. Menurut Bobby DePorter & Hemacki (2004: 12) belajar dengan menggunakan *quantum learning* akan memberikan berbagai manfaat yaitu: 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) keterampilan belajar seumur hidup, 4) kepercayaan diri, dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat.

### c. Karakteristik Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri yang tentunya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dari model pembelajaran tersebut. Karakteristik dalam *Quantum Learning* adalah :

- 1) Setiap orang adalah guru dan sekaligus murid sehingga seorang guru lebih bersifat sebagai fasilitator dalam pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, santai dan rileks serta lingkungan dan suasana yang tidak terlalu formal sehingga proses belajar siswa akan sangat efektif,
- 3) Setiap siswa mempunyai gaya belajar, bekerja dan berfikir yang berbeda – beda yang merupakan pembawaan alamiah sehingga guru tidak perlu merubahnya, dengan demikian perasaan nyaman dan positif akan terbentuk dalam menerima informasi atau materi yang diberikan oleh guru,
- 4) Metode peran dimana setiap siswa berperan lebih aktif dalam membahas materi sesuai dengan kemampuannya,

- 5) Penataan lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana yang nyaman dan santai dengan pengaturan tempat duduk yang berubah – ubah, penataan alat – alat bantu pengajaran, temperatur serta pencahayaan,
- 6) Iringan musik yang disesuaikan dengan suasana hati menggunakan berbagai jenis musik merupakan kunci menuju *Quantum Learning*,
- 7) Membina interaksi yang baik antara guru, siswa dan lingkungan belajar.

#### **d. Sintak Model Pembelajaran *Quantum Learning***

Sintak (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap – tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintak dari bermacam – macam model pembelajaran tentu menunjukkan dengan jelas kegiatan – kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik. Menurut Alwiyah Abdurrohman (1999: 34) sintak model pembelajaran *quantum learning* adalah sebagai berikut:

##### **1. Kekuatan Ambak**

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru agar siswa dapat mengidentifikasi

dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya dalam hal ini adalah proses belajar.

## 2. Penataan lingkungan belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman, dengan perasaan aman dan nyaman ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa. penataan lingkungan belajar meliputi pemasangan poster – poster , penataan bangku dan yang terpenting menggunakan musik sebagai salah satu kunci utama dalam pembelajaran *quantum learning*.

## 3. Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *quantum learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya.

## 4. Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

#### 5. Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

#### 6. Melatih kekuatan memori

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik

#### 7. Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

#### 8. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa lebih dihargai.

#### e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Model pembelajaran *quantum learning* merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan adanya kebebasan bagi siswa untuk belajar sehingga siswa akan terus termotivasi untuk belajar. Adapun kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *quantum learning* menurut Firstiawan dalam Agus (2011: 12) adalah:

##### 1) Kelebihan

- a) Suasana yang diciptakan kondusif dan menyenangkan
- b) Menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajarannya.
- c) Membiasakan siswa untuk melatih kreatifitas sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang bermanfaat.
- d) Model pembelajaran *quantum learning* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- e) Model pembelajaran *quantum learning* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

##### 2) Kelemahan

- a) Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru lebih khusus.
- b) Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik.
- c) Membutuhkan banyak waktu dalam proses pembelajaran.

#### **f. Musik Dalam Model Pembelajaran *Quantum Learning***

Bagi *quantum learning* menata latar belajar merupakan satu hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan proses belajar dikelas. Ini dianggap penting karena latar belajar merupakan salah satu hal pendukung dalam proses belajar. Dengan mengatur lingkungan belajar siswa, merupakan salah satu langkah yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar. Jika lingkungan belajar siswa ditata dengan baik akan menimbulkan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa akan merasa betah dan terus termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar juga dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menata latar belajar adalah penataan bangku, pemasangan poster dan menggunakan iringan musik. Iringan musik merupakan salah satu hal yang terpenting dalam *quantum learning*, karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis siswa. Dengan adanya musik dalam proses pembelajaran maka siswa akan tenang dan pikiran mengalir dalam belajar sehingga mereka dapat nyaman untuk terus termotivasi dalam belajar, karena musik mempunyai manfaat bagi guru maupun siswa. Menurut Djon (2009: 164) manfaat musik adalah :

##### **1) Meningkatkan Intelegensia**

Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensia

seseorang yaitu efek mendengarkan musik Mozart. Sebagai bukti yaitu ketika seorang ibu hamil mendengarkan musik yang diletakkan pada perutnya dimaksudkan agar si bayi memiliki tingkat intelegensia yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria yang dibesarkan tanpa diperkenalkan pada musik.

## 2) Meningkatkan Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong yang dapat menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan. Apabila ada motivasi maka semangat untuk melakukan suatu kegiatanpun akan muncul, begitu juga sebaliknya, jika motivasi terbelenggu maka semangat pun menjadi luruh, lemas, tak ada tenaga untuk melakukan kegiatan. Musik dapat mempengaruhi suasana hati seseorang.

## 3) Pengembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian seseorang juga mempengaruhi dan dipengaruhi oleh jenis musik yang didengar. Jika waktu kecil seseorang suka mendengarkan lagu pria – pria, waktu sudah besar kita pun akan memilih sendiri jenis musik yang kita sukai. Pemilihan jenis musik dapat membantu kita untuk memberikan nuansa hidup yang dibutuhkan.

## 4) Mencegah Kehilangan Daya Ingat

Bagi banyak orang yang mengalami kehilangan daya ingat dimana berbicara dengan bahasa menjadi tidak berguna. Musik dapat membantu pasien mengingat nada atau lagu dan berkomunikasi

dengan sejarah mereka. Ini karena bagian otak yang memproses musik terletak sebelah memori.

Menurut Rizem (2011 : 121) menunjukkan beberapa fungsi musik diantaranya adalah sebagai symbol dan praktik keagamaan, terapi, moral, politik, komersial, hiburan, dan lain – lain. Selain itu musik juga berfungsi sebagai sarana refresing, motivasi dan komunikasi. Musik bukan hanya sekedar ekspresi seni suara, namun juga dapat berfungsi sebagai nilai dan simbol sosial.

Musik yang digunakan dalam menata lingkungan *quantum learning* yaitu musik yang di sesuaikan dengan kondisi siswa dengan cara siswa memilih sendiri jenis lagu yang akan di perdengarkan. Tujuan tersebut agar siswa lebih santai dan nyaman mendengar lagu – lagu kesukaan mereka.

Namun penggunaan musik dilingkungan sekolah tidaklah semudah dan sebebas ditempat yang lain. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

- 1) Volume musik cukup, jangan sampai kegiatan siswa mengganggu kegiatan siswa pada kelas yang lainnya, sehingga perlu pengawasan langsung dari guru bahkan meminimalkan suara dengan memasang peredam pada ruang kelas.
- 2) Letak alat pendengar musik (soundsistem, laptop, tape) jangan sampai mengganggu siswa dalam belajar (praktek).

Tegaskan pada siswa agar tetap memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran/sesuatu yang sedang dikerjakan, karena musik yang



di dengarkan tersebut hanyalah sebuah bantuan agar siswa dapat lebih nyaman dan santai sehingga dapat mengurangi kejenuhan. Lagu – lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jangan menyerah
2. Buka semangat baru
3. Long live my family
4. Laskar pelangi
5. Terimakasih guruku
6. Cinta bersabarlah
7. Bumi ke langit
8. Jalan masih panjang
9. Matahariku
10. Hari bersamanya
11. Ya sudahlah
12. Seperti yang kau minta
13. Hidup adalah pilihan
14. Pagi yang manakjubkan
15. Pasti ku bisa
16. Kita selamanya
17. Melompat lebih tinggi
18. Aal izz wel
19. Tetap semangat
20. Pemenang

21. Walau badai menghadang
22. Separuh jiwaku
23. Malaikat juga tahu
24. Jangan sedih
25. Geregetan
26. Mengejar mimpi
27. Sampai akhir waktu
28. Harmoni cinta
29. Jogja
30. Nenekku pahlawanku
31. Kamu yang pertama
32. Sempurna

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Banyak ahli pendidikan yang mendeskripsikan tentang pengertian motivasi diantaranya adalah merupakan dorongan, alasan untuk melakukan sesuatu aksi tertentu yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 66) yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan sebagai usaha yang dapat menyebabkan

seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mempunyai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

A.M Sudirman, (2007: 101) mendefinisikan motivasi dalam kegiatan belajar menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat dicapai.

Pendapat lain yang memandang motivasi dari segi tujuan dikemukakan oleh Parwoto Ngalim, (2007: 71) yang mengemukakan bahwa motivasi adalah penerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari oleh suatu kebutuhan. Tujuan merupakan suatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan, adanya tujuan yang jelas akan mempengaruhi kebutuhan sehingga timbulnya motivasi.

Sedangkan menurut Hamzah (2010: 9) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan – rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Adapun menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011: 73), motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya, *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi, yakni :

1. Motivasi dimulai dari perubahan energi pada diri setiap individu manusia,

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *filling*, afeksi seseorang.

Dalam hal ini relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari seorang individu untuk melakukan tindakan yang mengarah ke suatu tujuan yang pada akhirnya dapat mencapai hasil yang optimal dan efektif sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Menurut Hamzah (2010: 23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi karena seseorang melakukan belajar tentu didukung oleh suatu kegiatan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011: 75). Menurut Ginting Abdurrohman (2010: 28) motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Sebaliknya, dengan adanya motivasi tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Agus Suprijono (2011: 163) memberikan pengertian bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan. Sedangkan Wingkel (2004; 169) mengemukakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya

penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar. Menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari individu untuk melakukan tindakan yang mengarah pada suatu kegiatan belajar

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya akan berusaha melaksanakan kegiatan belajar tersebut dengan senang hati dan selalu bergairah untuk terus belajar sehingga proses belajar akan berlangsung lebih efektif dan efisien. Dengan motivasi yang tinggi maka prestasi belajarpun akan diperoleh. Oleh sebab itu, motivasi belajar harus selalu dijaga dan dipelihara. Baik oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri. Menurut Sardiman (2011: 85) ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut, Oemar Hamalik (2008;161) fungsi motivasi dalam sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Nanang dan Cucu Suhana (2010: 26) motivasi mempunyai fungsi antara lain :

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa,
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa,
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran,
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Sementara menurut Oemar Hamalik (2008: 104), secara garis besarnya motivasi mengandung nilai – nilai sebagai berikut :

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan yang optimal.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar siswa memiliki motivasi sendiri yang baik.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
- 5) Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral dari pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika dalam diri seseorang terdapat motivasi maka dia akan menggerakkan,

mangarahkan, menjaga tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bagi siswa motivasi sangat penting karena dapat menggerakkan perilakunya kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam studinya.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

Dengan demikian motivasi dalam belajar sangat besar karena dapat mendorong individu untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan dengan hasil yang lebih baik. Sehingga dengan motivasi yang tinggi siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat yang tinggi, penuh percaya diri, terarah dan akan selalu semangat belajar dan sampai di dapat prestasi yang maksimal

### **c. Jenis – Jenis Motivasi Belajar**

Para ahli membagi motivasi menjadi dua kelompok secara umum yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi Instrinsik



Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi instrinsik ditimbulkan oleh faktor – faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama ( Ginting, 2010:89). Menurut Hamzah (2009;9) motivasi belajar instrinsik berisi : 1) penyesuaian tugas dengan minat, 2) perencanaan penuh variasi, 3) umpan balik atas respon siswa, 4) kesempatan merespon peserta didik yang aktif, 5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaan. Sedangkan menurut Sardiman (2011: 89) motivasi instrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Namun, terbentuknya motivasi instrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar menjadi dan menjadi orang yang berpegetahuan. Biarpun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Timbulnya motivasi ekstrinsik karena adanya faktor – faktor dari luar, seperti adanya berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan yang menarik. Contoh motivasi ekstrinsik adalah berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.

Menurut Prayitno (2000;14) motivasi ekstrinsik dalam belajar dapat dilihat pada :

- a. Manfaat nilai bagi siswa
- b. Peranan hadiah bagi siswa
- c. Saingan prestasi antar siswa
- d. Ulangan pelajaran
- e. Hukuman bagi siswa
- f. Hasrat dan minat belajar

Maslow dan Roger dikutip oleh Djali (2009;102-106), mengatakan mengakui pentingnya motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Menurut Maslow, setiap individu bermotivasi untuk mengaktualisasi diri sesuai dengan kemampuan tiap orang. Roger berpendapat bahwa setiap individu memiliki motivasi utama berupa kecenderungan aktualisasi diri, dengan demikian seorang guru harus mengetahui motivasi yang ada pada diri siswanya.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel (2004: 94) diantaranya adalah; 1) belajar demi memenuhi kewajiban, 2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; 3) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; 4) belajar demi meningkatkan gengsi; 5) belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; 6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.

Selain motivasi tersebut di atas jenis motivasi menurut Prayitno Elida (1989: 10-15) yaitu:

- a. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif – motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologi atau jasmani manusia.
- b. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi ini berbeda dengan motivasi primer sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu agar dapat bekerja dengan baik orang harus belajar.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi ini dapat mengembangkan aktifitas untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa bagaimana cara menumbuhkan motivasi tersebut. Seorang guru harus berhati – hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi siswanya. Motivasi ini bisa menguntungkan perkembangan belajar siswa atau justru sebaliknya.

Sardiman (2011:91-94) berpendapat bahwa ada beberapa bentuk cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu :

- a. Memberi angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- b. Saingan/ kompetensi, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

- c. Memberi Ulangan, hal ini kerana para siswa akan giat belajar kalau mengetahui ada ulangan. Tetapi hal ini jangan terlalu sering dilakukan karena akan membuat siswa menjadi bosan.
- d. *Ego-Involment*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- e. Memberitahukan hasil, hal ini karena akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- f. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.
- g. Hasrat untuk belajar, artinya dalam diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar.
- h. Minat adalah keinginan untuk melakukan beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang.
- i. Tujuan yang diakui, dengan mengetahui tujuan yang harus dicapai, dan manfaat bagi siswa akan menimbulkan gairah untuk terus belajar.
- j. Suasana yang menyenangkan, hal ini sangat efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, karena dengan suasana

yang menyenangkan siswa tidak akan merasa bosan, jenuh dan selalu bersemangat dalam belajar.

Dari beberapa cara yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa salah satunya yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan musik untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana telah kita ketahui bahwa musik dapat menata suasana hati dan membangkitkan semangat.

#### **d. Ciri – ciri Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan konstruksi psikologis yang penting dalam mempengaruhi tindakan belajar. Adanya motivasi belajar siswa dapat diamati dari perilaku belajar siswa. Menurut Anderson dan Faust dalam Prayitno (1989:10), motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nana Sudjana (2006:60) mengemukakan bahwa kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh para siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi atau respon yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Menurut Supardi dalam Mudrikah (2012: 26). Ada tiga aspek perilaku belajar siswa yang memperlihatkan adanya motivasi positif dalam belajarnya. Pertama, adanya inisiatif aktivitas belajar siswa, yang diperlihatkan oleh perilaku siswa dengan indikator sebagai berikut: a) siswa menunjukkan minat dan keingintahuan yang tinggi; b) tingginya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disajikan; c) mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan sejumlah tugas dari guru. Kedua, kuantitas dan kualitas usaha siswa dalam upaya mencapai kesuksesan belajarnya. Hal ini tampak dari usaha siswa untuk belajar keras, menggunakan waktu untuk belajar secara optimal, memanfaatkan waktu untuk belajar, banyak membaca buku, melengkapi fasilitas belajarnya. Ketiga, tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Adanya motivasi tinggi dalam belajar, diperlihatkan anak dengan sikap senang untuk memecahkan

masalah-masalah yang ditugaskan kepadanya, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan meningkatnya partisipasi siswa dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok.

Sardiman, (2011: 83-84) seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan menampakkan ciri – ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat
- 4) Lebih senang belajar mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal
- 7) Senang, rajin dan penuh semangat dalam belajar

Sedangkan menurut Hamzah B Uno, (2010: 23-37), ciri – ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar adalah :

- 1) Lebih senang belajar mandiri dalam pelajaran
- 2) Rajin ke sekolah
- 3) Saling ingin mendalami
- 4) Senang mencari dan mengerjakan masalah
- 5) Penguasaan materi pelajaran
- 6) Ulet menghadapi kesulitan pelajaran

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jika ingin mengamati motivasi peserta didik maka kita harus mengamati tingkah laku mereka. Cara mengamati tingkah laku tersebut dapat dilakukan dengan cara

langsung maupun tidak langsung. Cara langsung berupa pengamatan tingkah laku atau aktifitas yang dilakukan peserta didik selamaa kagiatan pelatihan sedangkan cara tidak langsung dapat diamati dari hasil pengisian angket.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur motivasi belajar siswa mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Joomla (2009: 6) yaitu:

1. Keaktifan peserta didik

Tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur seberapa besar mereka butuh terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang kuat selalu aktif mengikuti jalannya pembelajaran.

2. Ketekunan

Peserta didik yang mempunyai motivasi seharusnya tekun dalam belajarnya, terutama bila mereka menghadapi tantangan. Ketekunan merupakan hal yang penting karena belajar membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan tidak selalu dapat tercapai dnegan mudah.

3. Perhatian

Perhatian merupakan dorongan rasa ingin tahu seseorang, selalu konsentrasi mendengarkan penjelasan guru, dan tidak melakukan pekerjaan lain selama proses pembelajaran.

4. Partisipasi



Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar akan mempunyai dorongan yang kuat untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

#### 5. Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang kuat merupakan cermin atas ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, merasa punya bakat serta potensi sehingga seseorang berusaha untuk mencapai cita – citanya dengan gigih.

#### 6. Kehadiran

Motivasi yang kuat akan mendorong peserta didik untuk selalu hadir dalam pembelajaran.

#### 7. Prestasi

Peserta didik yang memiliki motivasi akan selalu bngkan busana yang berusaha untuk mendapatkan prestasi yang tinggi

### **4. Praktek Menjahit Busana Pria**

#### **a. Macam – Macam Busana Pria**

Busana pria adalah busana yang dikenakan kaum pria untuk menutupi bagian tubuhnya, baik secara langsung maupun tidak secara langsung (Wahyu Eka,2001: 1) . Busana pria yang langsung menutup tubuh, misalnya singlet dan celana dalam. Sedangkan busana yang tidak langsung menutupi tubuh misalnya jaket dan jas.

Busana pria memiliki model yang lebih sedikit dibandingkan dengan busana wanita yang memiliki banyak model. Adapun macam model busana pria antara lain :

- 1) Celana panjang
- 2) Celana pendek
- 3) Kemeja
- 4) Piama
- 5) Kaus oblong
- 6) Jaket
- 7) Jas

Menurut Wahyu Eka (2011: 3) model busana pria memiliki beberapa ciri antara lain sebagai berikut :

- 1) Sederhana, yaitu busana pria yang memiliki model, corak warna, tekstur, dan hiasan yang sederhana
- 2) Praktis, yaitu busana pria bersifat mudah dikenakan dan mudah ditanggalkan
- 3) Tegas, yaitu busana pria umumnya menggunakan garis lurus sehingga terkesan tegas

Dalam penelitian ini, materi busana pria yang digunakan yaitu pembuatan celana panjang pria. Celana pada umumnya terdiri dari empat bagian, yaitu dua helai bagian muka dan dua helai bagian belakang. Model celana panjang ada bermacam - macam. Ada celana panjang yang dipakai

dapat di pinggang dan ada celana panjang yang dipakai sedikit di bawah pinggang. Adapula celana panjang yang panjangnya menyentuh lantai dan bagian bawah melebar sehingga menutup seluruh sepatu (celana *cutbray*). Dalam penelitian ini celana panjang yang digunakan yaitu celana panjang yang banyak digunakan kaum pria yaitu celana yang memiliki lebar bagian bawah sekitar  $\frac{2}{3}$  dari panjang sepatu.

#### **b. Praktek Menjahit Busana Pria**

Salah satu ciri dari Sekolah Menengah Kejuruan yaitu adanya mata pelajaran produktif atau praktek. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk membekali siswa pada bidang yang telah dipilihnya. Salah satu mata pelajaran yang ada di SMK N 6 Purworejo yaitu menjahit.

Menjahit adalah semua pekerjaan yang dilakukan pada waktu membuat busana baik dengan mesin maupun dengan tangan. Menurut (Poerwodarminto, 1989) adalah pekerjaan atau cara melakukan (melipat, mengelim) dengan menggunakan jarum dan benang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 450) menjahit merupakan kegiatan melekatkan (menyambung, mengelim, dan sebagainya) dengan menggunakan jarum dan benang. Sedangkan menurut Uswatun Khasanah (2011: 94-95) menjahit merupakan proses menyatukan dua helai kain menjadi satu dengan menggunakan tusuk – tusuk.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menjahit merupakan kegiatan menyambung, mengelim kain pada setiap bagian –

bagian busana seperti lengan, badan, kerah dan lain sebagainya dengan menggunakan benang dan jarum baik menggunakan tangan maupun menggunakan mesin.

Berdasarkan silabus di SMK N 6 Purworejo kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dari mata pelajaran membuat busana pria antara lain : (1) mengelompokkan macam – macam busana pria, (2) memotong bahan, (3) menjahit busana pria, (4) menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan, (5) melakukan pengepresan, (6)menghitung harga jual.

Pada penelitian ini peneliti memilih kompetensi dasar menjahit busana pria dengan materi pembuatan celana panjang pria karena pada saat proses menjahit memerlukan waktu yang lama serta lebih menekankan aspek gerak motorik yang sering membuat siswa merasa kelelahan dan kejenuhan sehingga motivasi belajar berkurang. Pada kompetensi dasar menjahit meliputi materi :

a) Persiapan alat dan bahan

Menurut Ernawati (2008: 358) untuk kelancaran proses menjahit terlebih dahulu dilakukan persiapan yang matang antara lain :

- 1) Mesin jahit lengkap dengan komponen – komponen siap pakai, sudah diberi minyak mesin dan dibersihkan dengan lap agar tidak menumpuk minyaknya.
- 2) Periksa jarak antara setikan apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan.

- 3) Alat – alat jahit tangan dan alat penunjang lainnya seperti : jarum tangan, jarum pentul, pendedel, setrika, dan lain sebagainya.
- 4) Bahan yang sudah dipotong beserta bahan pelengkap sesuai dengan dan kebutuhan.

b) Pelaksanaan menjahit.

Menjahit merupakan proses yang sangat penting dalam pembuatan busana. Dalam pelaksanaan menjahit untuk mendapatkan hasil yang berkualitas hendaklah mengikuti prosedur kerja yang benar dan tepat disesuaikan dengan desain. Teknik jahit yang dipakai hendaklah disesuaikan dengan desain serta bahan busana itu sendiri. Menurut Ernawati (2008: 358) tujuan menjahit adalah untuk membentuk sambungan jahitan dengan dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis. Teknik menjahit hendaknya disesuaikan dengan desain serta bahan itu sendiri. Langkah – langkah/tertib kerja dalam menjahit celana panjang pria adalah sebagai berikut :

1. Jahitlah kupnad belakang dan kantong.
2. Jahitlah bahan dari luar lapisan kantong kanan dan kiri, balikkan kedalam, lalu tindas.
3. Pasanglah bagian beset kantong kanan dan bagian beset kantong kiri tepat tepat pada tanda yang sudah dibuat.
4. Pasang atau jahit golby kiri.
5. Pasang ritsliting bersama golby kanan.
6. Jahit kampuh bagian depan dengan kampuh bagian belakang kemudian tindas 1 atau 2 kali.
7. Jahit kampuh pesak sampai kaki.
8. Jahit keliman bawah kaki dengan messin atau tusuk soom atau tusuk flannel.

9. Jahit kampuh ayau satukan pesak kanan dan pesak kiri dari batas ritsliting sampai tengah belakang, dengan terlebih dahulu mengukur setengah lingkaran pinggang.
10. Satukan dan jahit golbi kiri di atas golbi kanan dengan jelujur.
11. Jahit ritsliting dari dalam golbi kiri kemudian tindas selebar 3 – 4 cm. Apabila sudah selesai, buang jelujurannya.
12. Jahit ban dengan dilapisi kain keras.
13. Ukur lingkaran pinggang celana. Besar ukuran harus sama dengan ban pinggang. Apabila belum sama, koreksilah terlebih dahulu. Kemudian, sambung dan jahit dengan celana sampai selesai.
14. Buatlah tali gesper dan pasanglah pada ban pinggang.
15. Setrika bahan pada bagian yang dijahit sampai licin (Wahyu Eka, 2011: 37)

## **B. Penelitian Yang Relevan**

### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP N 2 Pandak Bantul.**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dan kelas yang tidak menggunakan media *quantum learning*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* diperoleh data rata – rata ( $\bar{X}$ ) = 8,3 dan tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum learning* diperoleh rata – rata ( $\bar{X}$ ) = 7,3. Dan dibuktikan dengan uji – t yaitu  $t_{hitung} (2,06) > t_{tabel} (2,00)$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dapat mempengaruhi minat belajar PAI siswa VII SMP N 2 Pandak Bantul.

**2. Enggar Komala Dewi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Pengaruh mendengarkan musik terhadap produktifitas praktek menjahit saku luar pada siswa kelas XI SMK Piri II Yogyakarta.**

Berdasarkan penelitian dan teknik analisis data dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara produktifitas menjahit saku pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan kelompok kontrol diperoleh rata – rata ( $\bar{X}$ ) 7,6 dan kelompok eksperimen diperoleh rata – rata ( $\bar{X}$ ) 8,7.

Hal ini menunjukkan bahwa produktifitas menjahit saku lebih banyak pada kelas yang mendengarkan musik atau kelas eksperimen dari pada kelas tanpa menggunakan musik atau kelas kontrol.

**C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. SMK memiliki mata pelajaran yang berbeda dengan dengan sekolah lainnya yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek. Pelajaran produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja

Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri. Pelajaran produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Pelajaran produktif lebih menekankan pada aspek psikomotor siswa. Psikomotor yaitu kemampuan yang menekankan kepada keterampilan motorik atau gerakan motorik, keterampilan otot, dan beberapa kegiatan yang menghendaki koordinasi syaraf otot. Salah satu pelajaran produktif yang ada di SMK N 6 Purworejo yaitu pembuatan busana pria.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kompetensi dasar menjahit busana pria dengan alasan pada saat proses menjahit siswa lebih memerlukan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan sikap kerja psikomotor yaitu kemampuan yang menekankan kepada keterampilan motorik atau gerakan motorik, keterampilan otot, dan beberapa kegiatan yang menghendaki koordinasi syaraf otot yang sering membuat siswa merasa kelelahan dan jenuh/ bosan yang mengakhibatkan motivasi siswa menurun. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembuatan celana panjang pria. Alasan pemilihan celana panjang pria dikarenakan proses pembuatan celana pria lebih sulit dan memerlukan ketelatenan dibandingkan dengan pembuatan busana pria yang lain seperti kemeja.

Pada mata pelajaran produktif memiliki jumlah jam pelajaran yang lama dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran normatif ataupun adaptif (teori). Dengan kondisi tersebut membuat siswa merasa jenuh/ bosan dan kelelahan dalam belajar sehingga motivasi belajar berkurang. Selain itu



kondisi ruangan yang berdekatan dengan lab otomotif membuat siswa kurang nyaman karena sering terdengar suara bising. Untuk hal tersebut guru harus mampu mengatasi agar siswa tetap termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi atau dengan motivasi belajar yang tinggi maka kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, terdapat komponen – komponen pembelajaran penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan, metode, media, sumber belajar dan evaluasi. Komponen – komponen tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajarannya tidak akan memberikan hasil yang optimal. Pemilihan metode pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dan dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan sangatlah berpengaruh untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa untuk terus belajar. Untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan guru dapat menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Pembelajaran *Quantum Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Dalam hal ini, *Quantum Learning* merupakan salah satu pengajaran yang menuntut adanya kebebasan, santai, menakjubkan, menyenangkan, dan menggairahkan. Karakteristik dalam

model pembelajaran *quatum learning* yaitu dengan menggunakan iringan musik yang disesuaikan dengan suasana hati menggunakan berbagai jenis musik instrumen merupakan kunci menuju *Quantum Learning*.

Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa musik mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan. Salah satu bukti dari penelitian tersebut mengatakan bahwa musik dapat memberikan rangsangan terhadap otak sehingga dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Musik juga berfungsi sebagai untuk refreasing, terutama saat pikiran lagi bete dan buntu, bingung, tidak tahu apa yang harus dilakukan serta memberikan motivasi kepada seseorang. Dengan mendengarkan musik segala pikiran bisa kembali segar, sehingga kita bersemangat kembali mengerjakan sesuatu yang tertunda. Namun penggunaan musik tidak selamanya dapat memberikan efek yang positif untuk kegiatan belajar tergantung dari jenis musik yang didengarkan serta kondisi siswa tersebut. Untuk hal tersebut musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis musik yang sering di dengarkan oleh siswa.

Melihat besarnya manfaat dan pengaruh penggunaan musik dalam dunia pendidikan maka dalam hal ini peneliti akan membuktikan apakah musik berpengaruh pada motivasi siswa pada kompetensi pembuatan celana pria.

Melihat besarnya manfaat dan pengaruh penggunaan musik dalam dunia pendidikan maka dalam hal ini peneliti akan membuktikan apakah musik berpengaruh pada motivasi siswa pada kompetensi pembuatan celana

pria pada kompetensi dasar menjahit busana dengan pemilihan materi membuat celana panjang pria.

**D. Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka berfikir di atas, maka di dapat hipotesis yang dirumuskan. Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek menjahit busana pria.

**E. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana motivasi belajar praktek menjahit busana pria pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK N 6 Purworejo ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek menjahit busana pria antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK N 6 Purworejo ?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang penggunaan musik dalam model pembelajaran *Quantum Learning* ?

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelas *eksperimen*) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “suatu” yang dikenakan pada subyek yang diteliti. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok perbandingan yang menerima perlakuan. Desain penelitian ini menggunakan 2 kelompok dari populasi yang sama. Kelompok I diberi perlakuan dan kelompok II tanpa perlakuan. Rancangan penelitian disajikan dengan skema :

| Kelompok | Perlakuan ( <i>treatment</i> ) | Pengukuran     |
|----------|--------------------------------|----------------|
| I        | X                              | O <sub>1</sub> |
| NI       | -                              | O <sub>2</sub> |

Keterangan :

I : Kelas eksperimen

NI : Kelas kontrol

X : Perlakuan (*treatment*)

- : Tidak diberi perlakuan (*treatment*)

O<sub>1</sub> : pengukuran kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : pengukuran kelas kontrol

(Sugiyono, 2008:76)

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK N 6 Purworejo, yang beralamatkan di Desa Wareng Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012.

## **C. Variabel Penelitian**

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2007:3) variabel sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007: 4). Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian agar pembahasan lebih terfokus sesuai dengan tujuan penelitian :

### **1. Pengaruh Musik**

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan. Maka yang dimaksud pengaruh musik dalam penelitian ini adalah efek atau akibat dari mendengarkan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* dalam proses menjahit busana pria.

### **2. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dari efek penggunaan musik tersebut.

Jadi maksud dari judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria di SMK N 6 Purworejo” adalah efek atau akibat dari penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar siswa yang pengukurannya menggunakan lembar observasi kelas, lembar angket motivasi, angket pendapat siswa dan dokumentasi hasil nilai pembuatan busana pria (celana pria).

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ( Sugiyono, 2007: 61). Sedangkan menurut Nana Syoidah Sukmadinata (2006) populasi adalah orang – orang, lembaga, organisasi, benda – benda yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian, populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, dan lain – lain (Sukardi, 2003:53).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI busana butik SMK N 6 Purworejo sebanyak 64 (XI BB I, XI BB 2).

## **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat – sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2006: 50). Sampel adalah sebagian atau wakil jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, 2003: 54).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang diambil melalui cara – cara tertentu.

Besarnya sampel yang digunakan menurut Suharsimi Arikunto (2002) apabila sampel kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan cara rondsasi yaitu prosedur memasukkan secara acak subjek pada sampel penelitian ke dalam kelompok penelitian ( dalam hal ini kelompok kontrol dan eksperimen). Adapun teknik yang digunakan yaitu dengan melemparkan koin sehingga diperoleh kelas kontrol yaitu kelas XI busana butik 1 dan kelas eksperimen kelas XI busana butik 2.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi.

### 1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dapat berupa pertanyaan yang bersifat tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertutup yaitu akan membantu responden menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data terhadap seluruh angket yang telah dikumpulkan.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dan pendapat siswa terhadap penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* pada kompetensi membuat busana pria.

### 2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti terjun langsung di tengah – tengah objek penelitian, mengikuti proses belajar mengajar yang tengah berlangsung yaitu peneliti mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dari awal pelajaran dimulai sampai dengan akhir pelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi yang



digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data – data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen – dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain : Silabus, Jobsheet, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), daftar nilai siswa dan foto hasil kegiatan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2006: 97) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto (2003: 149) instrumen penelitian adalah alat yang sistematis dan objek untuk memperoleh data – data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang tepat dan cepat. Berdasarkan pendapat tersebut, maka instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan penelitian untuk memperoleh data – data yang diinginkan dalam penelitian.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah motivasi belajar siswa dalam membuat busana pria selama proses pembelajaran. Observasi dalam penelitian menggunakan jawaban model skala likert. Skala model ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang – kadang (KK), tidak pernah (TP). Skor yang diberikan berkisar antara 4 – 1.

**Tabel 1. Skor Pada Setiap Pertanyaan**

| Alternatif Jawaban | Skor |
|--------------------|------|
| Selalu             | 4    |
| Sering             | 3    |
| Kadang – Kadang    | 2    |
| Tidak Pernah       | 1    |

Dalam format observasi disusun dalam bentuk tabel *checklist* dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom sesuai dengan aspek yang dicermati dengan pilihan jawaban sesuai dengan hasil pengamatan. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian diinterpretasikan maknanya dalam kerangka pikir yang telah direncanakan. Berdasarkan hal tersebut maka tersusunlah kisi – kisi instrument lembar observasi, adapun kisi – kisinya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Kisi – Kisi Instrument Observasi Motivasi Belajar Siswa Praktek Menjahit Busana Pria.**

| Variabel | Indikator   | Sub Indikator                        | No Item | Jumlah Item |
|----------|-------------|--------------------------------------|---------|-------------|
| Motivasi | Minat       | Ketertarikan pada mata pelajaran     | 1       | 1           |
|          |             | Belajar tanpa disuruh                | 2       | 1           |
|          |             | Senang terhadap tugas                | 3       | 1           |
|          |             | Penggunaan waktu belajar             | 4       | 1           |
|          | Perhatian   | Memiliki rasa ingin tahu             | 5       | 1           |
|          |             | Konsentrasi pada pembelajaran        | 6       | 1           |
|          |             | Tanggung jawab terhadap tugas        | 7       | 1           |
|          | Keaktifan   | Berani bertanya                      | 8       | 1           |
|          |             | Melaksanakan praktek sesuai prosedur | 9       | 1           |
|          |             | Siap mengikuti pelajaran             | 10      | 1           |
|          | Partisipasi | Adaptasi dengan teman                | 11      | 1           |
|          |             | Aktif berkompetisi                   | 12      | 1           |
|          |             | Kerjasama dengan teman               | 13      | 1           |
|          | Ketekunan   | Tidak mudah putus asa                | 14      | 1           |

|  |           |  |    |   |
|--|-----------|--|----|---|
|  |           | Dapat bekerja terus menerus                          | 15 | 1 |
|  |           | Teliti dalam mengerjakan tugas                       | 16 | 1 |
|  | Kehadiran | Selalu hadir dalam kegiatan                          | 17 | 1 |
|  |           | Hadir tepat waktu                                    | 18 | 1 |
|  | Prestasi  | Mampu memecahkan masalah                             | 19 | 1 |
|  |           | Senang terhadap inovasi baru                         | 20 | 1 |
|  |           | Tidak cepat putus asa dengan prestasi yang diperoleh | 21 | 1 |
|  |           | Mempunyai bakat dan potensi                          | 22 | 1 |

## 2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan mengetahui pendapat siswa terhadap penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning*. Angket ini berisi pertanyaan atau pernyataan untuk diberikan tanggapan oleh subjek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Pemberian alternatif jawaban yang diberikan pada angket pendapat siswa yaitu sangat senang (SS), senang (S), kurang senang (KS), dan tidak senang (TS). Adapun pemberian skor pada tiap item pertanyaan adalah sebagai berikut :

- a. Sangat senang : skor 4
- b. Senang : skor 3
- c. Kurang Senang : skor 2
- d. Tidak Senang : skor 1

Sedangkan untuk pemberian alternatif jawaban yang diberikan pada angket motivasi belajar yaitu menggunakan jawaban model skala likert. Skala model ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang – kadang (KK), tidak pernah (TP). Skor yang diberikan berkisar antara 4 – 1.

- a. Selalu : skor 4
- b. Sering : skor 3
- c. Kadang - kadang : skor 2
- d. Tidak pernah : skor 1

**Tabel 3. Kisi – Kisi Instrument Angket Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria.**

| Variabel | Indikator   | Sub Indikator                        | No Item | Jumlah Item |
|----------|-------------|--------------------------------------|---------|-------------|
| Motivasi | Minat       | Ketertarikan pada mata pelajaran     | 6, 7    | 2           |
|          |             | Belajar tanpa disuruh                | 1, 4    | 2           |
|          |             | Senang terhadap tugas                | 3, 8    | 2           |
|          |             | Penggunaan waktu belajar             | 2, 5    | 2           |
|          | Perhatian   | Memiliki rasa ingin tahu             | 12, 14  | 2           |
|          |             | Konsentrasi pada pembelajaran        | 10, 11  | 2           |
|          |             | Tanggung jawab terhadap tugas        | 9, 13   | 2           |
|          | Keaktifan   | Berani bertanya                      | 15, 18  | 2           |
|          |             | Melaksanakan praktek sesuai prosedur | 16, 19  | 2           |
|          |             | Siap mengikuti pelajaran             | 17, 20  | 2           |
|          | Partisipasi | Adaptasi dengan teman                | 21, 25  | 2           |
|          |             | Aktif berkompetisi                   | 24, 26  | 2           |
|          |             | Kerjasama dengan teman               | 22, 23  | 2           |
|          | Ketekunan   | Tidak mudah putus asa                | 27, 28  | 2           |
|          |             | Dapat bekerja terus menerus          | 30, 31  | 2           |
|          |             | Teliti dalam mengerjakan tugas       | 29, 32  | 2           |
|          | Kehadiran   | Selalu hadir dalam kegiatan          | 33, 34  | 2           |
|          |             | Hadir tepat waktu                    | 35,44   | 2           |
|          | Prestasi    | Mampu memecahkan masalah             | 40, 43  | 2           |

|  |  |  |        |   |
|--|--|--|--------|---|
|  |  | Senang terhadap inovasi baru                         | 36, 37 | 2 |
|  |  | Tidak cepat putus asa dengan prestasi yang diperoleh | 38, 39 | 2 |
|  |  | Mempunyai bakat dan potensi                          | 41, 42 | 2 |

**Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Angket Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Musik.**

| Variabel   | Aspek               | Indikator                       | Nomer Soal | Jumlah Soal |
|--|---------------------|---------------------------------|------------|-------------|
| Penggunaan Musik Dalam Pembelajaran Quantum Learning | 1. Nyaman           | a. Kondisi lingkungan           | 1,2,3,4    | 4           |
|  | 2. Santai           | a. Tidak cepat bosan            | 5,6,7,8    | 4           |
|  |                     | b. Tidak mudah putus asa        | 9,10,16    | 3           |
|  | 3. Pikiran mengalir | a. Dapat mencari solusi         | 11,12      | 2           |
|  |                     | b. Bekerja secara terus menerus | 13,14,15   | 3           |

### 3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa foto-foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta data berupa dokumen-dokumen lain. Dokumen-dokumen ini misalnya Silabus, Jobsheet, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan daftar nilai siswa.

### G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Studi Pustaka

- a. Mengidentifikasi standar kompetensi
- b. Mengidentifikasi karakteristik awal peserta didik
- c. Menetapkan kompetensi dasar
- d. Memilih materi

- e. Menyusun proses pembelajaran.
2. Memilih jenis musik yang akan digunakan dalam penelitian
3. Menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran membuat busana pria dan penggunaan musik. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.
4. Menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada standar kompetensi pembuatan busana pria diantaranya :
  - a. Silabus
  - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - c. Lembar observasi dan angket
  - d. Media jobsheet, laptop, soundsistem dan lagu
5. Perangkat pembelajaran pada pembelajaran membuat busana pria di evaluasi oleh para ahli.
6. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan musik dilakukan pada kelas eksperimen ( 2 BB 2) dan pembelajaran tanpa menggunakan media musik pada kelas kontrol (2 BB 1). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 7 jam pelajaran. Adapun pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan yaitu :

  - a. Pertemuan 1
    - 1) Menyampaikan SK,KD dan Tujuan Pembelajaran (fase 1),
    - 2) Menyampaikan secara singkat pelaksanaan pembelajaran *quantum learning* (fase 1),

- 3) Penataan lingkungan belajar meliputi pemasangan poster – poster, penataan bangku dan pemilihan musik berupa lagu – lagu oleh siswa untuk di dengarkan (fase 2),
- 4) Guru memberikan contoh benda jadi celana pria kepada siswa untuk diamati (gaya belajar visual) (fase 3),
- 5) Guru membagikan *jobsheet* kepada siswa untuk dibaca (fase 4),
- 6) Pemberian tugas individu kepada siswa (fase 5),
- 7) Membimbing siswa dalam proses pembuatan busana pria (fase 5),
- 8) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kesimpulan materi pembelajaran (fase 6),
- 9) Siswa mencatat kesimpulan tentang materi pembelajaran (fase7)
- 10) Memberikan penghargaan bagi siswa dengan hasil kerja terbaik (fase 8),
- 11) Informasi pembelajaran berikutnya
- 12) Pembelajaran ditutup dengan doa.

b. Pertemuan 2

- 1) Menyampaikan SK,KD dan Tujuan Pembelajaran (fase 1),
- 2) Menyampaikan secara singkat pelaksanaan pembelajaran *quantum learning* (fase 1),
- 3) Penataan lingkungan belajar meliputi pemasangan poster – poster, penataan bangku dan pemilihan musik berupa lagu – lagu oleh siswa untuk di dengarkan (fase 2),
- 4) Guru memberikan contoh benda jadi celana pria kepada siswa untuk diamati (gaya belajar visual) (fase 3),

- 5) Guru membagikan *jobsheet* kepada siswa untuk dibaca (fase 4),
- 6) Pemberian tugas individu kepada siswa (fase 5),
- 7) Membimbing siswa dalam proses pembuatan busana pria (fase 5),
- 8) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kesimpulan materi pembelajaran (fase 6),
- 9) Siswa mencatat kesimpulan tentang materi pembelajaran (fase 7)
- 10) Memberikan penghargaan bagi siswa dengan hasil kerja terbaik (fase 8),
- 11) Informasi pembelajaran berikutnya
- 12) Pembelajaran ditutup dengan doa

c. Pertemuan 3

- 1) Menyampaikan SK,KD dan Tujuan Pembelajaran (fase 1),
- 2) Menyampaikan secara singkat pelaksanaan pembelajaran *quantum learning* (fase 1),
- 3) Penataan lingkungan belajar meliputi pemasangan poster – poster, penataan bangku dan pemilihan musik berupa lagu – lagu oleh siswa untuk di dengarkan (fase 2),
- 4) Guru memberikan contoh benda jadi celana pria kepada siswa untuk diamati (gaya belajar visual) (fase 3),
- 5) Guru membagikan *jobsheet* kepada siswa untuk dibaca (fase 4),
- 6) Pemberian tugas individu kepada siswa (fase 5),
- 7) Membimbing siswa dalam proses pembuatan busana pria (fase 5),
- 8) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kesimpulan materi pembelajaran (fase 6),



- 9) Siswa mencatat kesimpulan tentang materi pembelajaran (fase 7)
  - 10) Memberikan penghargaan bagi siswa dengan hasil kerja terbaik (fase 8),
  - 11) Informasi pembelajaran berikutnya
  - 12) Pembelajaran ditutup dengan doa
7. Memilih sampel dengan cara randomisasi untuk menentukan kelas yang digunakan sebagai kontrol dan eksperimen.
  8. Setelah terpilih diberikan perlakuan penggunaan musik pada kelas eksperimen dan tanpa musik pada kelas kontrol.
  9. Setelah diberi perlakuan, kemudian peneliti beserta observer melakukan pengamatan terhadap motivasi siswa pada saat praktek yang dilakukan oleh kelas eksperimen yang menggunakan musik dan melakukan pengamatan terhadap motivasi siswa pada saat praktek yang dilakukan oleh kelas kontrol tanpa menggunakan musik.
  10. Peneliti membagikan angket kepada siswa untuk melihat pendapat siswa tentang penggunaan musik.
    - 1) Melakukan analisis data yang digunakan untuk menjawab semua pertanyaan.

## **H. Validitas dan Reabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Menurut Sukardi (2003: 122), validitas adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Saifudin Azwar, 2001: 5). Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:

117), validitas adalah berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul – betul mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono (2008: 176), validitas konstruk yaitu instrument dikonstruksi berdasarkan aspek – aspek yang akan diukur berlandaskan teori yang relevan, kemudian dikonsultasikan dengan ahli (*judgment expert*) dan diujicobakan. Validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin di ukur (Sukardi, 2003: 123). Menurut Sugiyono (2010: 353) pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan

Validitas konstruk (*construct validity*) ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrument yang telah disusun dan meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment expert*) untuk diperikasa dan dievaluasi secara sistematis apakah item – item tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Jumlah tenaga ahli yang diminta pendapatnya berjumlah tiga orang, dengan tujuan mempermudah dalam mengambil keputusan apakah instrument tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam penelaah penelitian.

Para ahli yang diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun antara lain 1) ahli materi : Ibu Nani Asri Yuliati, M.Pd, Ibu Hariyanti, S.Pd, Ibu Nurul Hidayah, S.Pd. 2) ahli model pembelajaran : Ibu Sri Widarwati M.Pd, Ibu Hariyanti, S.Pd, Ibu Isniatun Munawaroh, M.Pd dan 3) lembar observasi dan angket Ibu Hariyanti, S.Pd, Ibu Nurul Hidayah S.Pd, Ibu Isniatun Munawaroh M.Pd. Dari pertimbangan para ahli (*judgement expert*) dinyatakan bahwa instrumen yang sudah layak digunakan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dari angket yang telah diujicobakan kepada siswa sebanyak 32 siswa, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis butir yaitu menggunakan teknik *product moment* dari Pearson, rumus ini di ambil dari (Sugiyono, 2009: 356).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

|          |  |
|----------|--|
| $r_{xy}$ | = korelasi <i>product moment</i>       |
| $x$      | = skor butir pertanyaan                |
| $y$      | = skor total                           |
| $xy$     | = skor pertanyaan dikalikan skor total |
| $N$      | = jumlah responden                     |

Setelah mendapatkan  $r_{xy}$  hitung, kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel untuk mengetahui butir yang sah dan tidak sah. Pedoman perhitungan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % dengan  $N = 32$

yaitu 0,349, maka butir tersebut valid, dan apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid.

Hasil dari perhitungan SPSS 16 pada pengukuran angket motivasi dari 43 butir soal diketahui bahwa terdapat 3 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal nomor 18, 25, dan 31. Soal yang tidak valid tersebut diperbaiki kemudian digunakan sebagai instrumen karena merupakan kebutuhan dari penelitian. Hasil perhitungan validitas instrumen tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan untuk mengetahui validitas lembar observasi motivasi belajar siswa berdasarkan dari hasil validasi *judgment expert*. Dari hasil pertimbangan dari para ahli (*judgement expert*), dinyatakan bahwa instrument yang digunakan sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi motivasi belajar siswa, dan angket pendapat siswa mengatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

## **2. Reabilitas Instrumen**

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 120), reabilitas adalah keajekan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Salah satu alat pengukuran dikatakan reliabel adalah bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (S. Nasution, 2007: 77). Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 264) reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai

alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, reabilitas adalah keajegan suatu alat yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relative sama bila dilakukan pada waktu yang berlainan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *antar rater*, yaitu instrumen di nilai keajegannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (*expert*) yang mevalidasi instrumen penelitian ini. Ketiga ahli tersebut dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Reabilitas antar rater dilakukan untuk menguji alat ukur lembar observasi motivasi belajar, angket pendapat siswa, materi pembelajaran dan model pembelajaran. Penilaian yang digunakan berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1 dan tidak = 0, setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah – langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
- b. Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- c. Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Kriteria Kualitas Instrumen**

| <b>Kualitas</b>             | <b>Interval Skor</b>                |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| Layak dan andal             | $(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$   |
| Tidak layak dan tidak andal | $S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ |

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas model pembelajaran dengan jumlah item 5, adapun kualitas model pembelajaran, yaitu :

**Tabel 6. Kualitas lembar model pembelajaran**

| <b>Kualitas</b>             | <b>Interval Skor</b>        | <b>Interprestasi</b>   |
|-----------------------------|-----------------------------|--|
| Layak dan andal             | $3 \leq \text{skor} \leq 5$ | Model pembelajaran dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data             |
| Tidak layak dan tidak andal | $0 \leq \text{skor} \leq 2$ | Model pembelajaran dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data |

Hasil uji validasi dan reliabilitas kualitas model pembelajaran yaitu sebagai berikut :

**Tabel 7. Rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas kualitas model pembelajaran**

| <i>Jugment expert</i> | <b>Skor</b> | <b>Kualitas</b> |
|-----------------------|-------------|-----------------|
| Ahli 1                | 5           | Layak dan andal |
| Ahli 2                | 5           | Layal dan andal |
| Ahli 3                | 5           | Layak dan andal |

Berdasarkan hasil tersebut, maka model pembelajaran dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas meteri pembelajaran dengan jumlah item 5, adapun kualitas lembar angket pendapat siswa, yaitu :

**Tabel 8. Kualitas lembar materi pembelajaran**

| <b>Kualitas</b>             | <b>Interval Skor</b>        | <b>Interprestasi</b>  |
|-----------------------------|-----------------------------|---|
| Layak dan andal             | $3 \leq \text{skor} \leq 5$ | Meteri pembelajaran dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data             |
| Tidak layak dan tidak andal | $0 \leq \text{skor} \leq 2$ | Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data |

Hasil uji validasi dan reliabilitas kualitas meteri pembelajaran yaitu sebagai berikut :

**Tabel 9. Rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas kualitas materi pembelajaran**

| <i>Jugment expert</i> | <b>Skor</b> | <b>Kualitas</b> |
|-----------------------|-------------|-----------------|
| Ahli 1                | 5           | Layak dan andal |
| Ahli 2                | 4           | Layal dan andal |
| Ahli 3                | 5           | Layak dan andal |

Berdasarkan hasil tersebut, maka materi pembelajaran dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas lembar observasi motivasi belajar dengan jumlah item 5, adapun kualitas lembar observasi yaitu :

**Tabel 10. Kualitas lembar observasi motivasi belajar**

| <b>Kualitas</b>             | <b>Interval Skor</b>        | <b>Interprestasi</b>   |
|-----------------------------|-----------------------------|--|
| Layak dan andal             | $3 \leq \text{skor} \leq 5$ | Lembar observasi motivasi belajar dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data              |
| Tidak layak dan tidak andal | $0 \leq \text{skor} \leq 2$ | Lembar observasi motivasi belajar dinyatakan tidak layak dan tidak handal digunakan untuk pengambilan data |

Hasil validitas dan reliabilitas lembar observasi motivasi belajar adalah :

**Tabel 11. Rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas kualitas lembar observasi motivasi belajar**

| <i>Jugment expert</i> | <b>Skor</b> | <b>Kualitas</b> |
|-----------------------|-------------|-----------------|
| Ahli 1                | 5           | Layak dan andal |
| Ahli 2                | 5           | Layal dan andal |
| Ahli 3                | 5           | Layak dan andal |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para *judgment/rater* terhadap item – item atau aspek penilaian kelayakan instrumen lembar observasi motivasi belajar yaitu : rater pertama memberikan skor 5, rater kedua memberikan skor 5 dan rater ketiga memberikan skor 5, maka ketiga hasil skor dinyatakan sudah layak digunakan untuk pengambilan data. Artinya, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas lembar angket pendapat siswa dengan jumlah item 5, adapun kualitas lembar angket pendapat siswa, yaitu :



**Tabel 12. Kualitas lembar angket pendapat siswa**

| <b>Kualitas</b>             | <b>Interval Skor</b>        | <b>Interprestasi</b>   |
|-----------------------------|-----------------------------|--|
| Layak dan andal             | $3 \leq \text{skor} \leq 5$ | Lembar angket pendapat siswa dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data             |
| Tidak layak dan tidak andal | $0 \leq \text{skor} \leq 2$ | Lembar angket pendapat siswa dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data |

Hasil uji validasi dan reliabilitas kualitas lembar angket pendapat siswa yaitu sebagai berikut :

**Tabel 13. Rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas kualitas lembar angket pendapat siswa**

| <i>Jugment expert</i> | <b>Skor</b> | <b>Kualitas</b> |
|-----------------------|-------------|-----------------|
| Ahli 1                | 5           | Layak dan andal |
| Ahli 2                | 5           | Layal dan andal |
| Ahli 3                | 5           | Layak dan andal |

Berdasarkan hasil tersebut, maka lembar angket pendapat siswa dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pengujian reabilitas lembar angket adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yaitu untuk menguji keandalan instrumen yang bersifat gradasi dengan rentang skor 1 – 4, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_b^2$  = varians total

Dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh 0,945 yang berarti reabilitas instrumen lembar angket motivasi belajar siswa sangat tinggi.

**Tabel 14. Perhitungan Reabilitas Instrumen**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .945                   | 43         |

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reabilitas suatu instrumen berdasarkan klasifikasi dari Sugiyono (2009: 231) adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Tingkat Keterandalan Reabilitas Penelitian**

| Interval Koefisien | Tingkat Keterandalan |
|--------------------|----------------------|
| 0,800 – 1,000      | Sangat Tinggi        |
| 0,600 – 0,799      | Tinggi               |
| 0,400 – 0,599      | Cukup Tinggi         |
| 0,200 – 0,399      | Rendah               |
| 0,000 – 0,199      | Sangat Rendah        |

### 1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian eksperimen merupakan tahap penting dimana data yang diukmpulkan diolah dan disajikan sedemikian rupa untuk membantu peneliti untuk menjawab permasalahan yang ditelitinya (Sukamto, 1995: 67). Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari

jawaban atas pertanyaan tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lembar observasi, angket untuk diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif dengan presentase. Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif pada penelitian tindakan ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata/ mean (M), nilai tengah/median (Me), nilai yang sering muncul/Modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dalam membuat busana pria dan pendapat siswa terhadap penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal sebagai norma perbandingan empat kategori, yaitu: a) kategori motivasi belajar: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah; b) kategori pendapat siswa: sangat senang, senang, tidak senang dan sangat tidak senang, dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
2. Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal

3. Menghitung mean ideal ( $M_i$ ), yaitu  $\frac{\text{skor mak} + \text{skor min}}{2}$
4. Menghitung standar deviasi/ simpangan baku ( $SB_x$ ), yaitu  $\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$

**Tabel 16. Kategori Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Busana Pria**

| No. | Kecenderungan                 | Kategori      |
|-----|-------------------------------|---------------|
| 1.  | $X \geq M_i + 1.S_{di}$       | Sangat Tinggi |
| 2.  | $M_i + 1.S_{di} > X \geq M_i$ | Tinggi        |
| 3.  | $M_i > X \geq M_i - 1.S_{di}$ | Rendah        |
| 4.  | $X \leq M_i - 1.S_{di}$       | Sangat Rendah |

Dimana :

$X$  = Skor yang dicapai siswa

$M_i$  = Harga mean ideal

$S_{di}$  = standar deviasi

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

**Tabel 17. Kategori Pendapat Siswa Terhadap Penggunaan Musik**

| No. | Kecenderungan                 | Kategori      |
|-----|-------------------------------|---------------|
| 1.  | $X \geq M_i + 1.S_{di}$       | Sangat Senang |
| 2.  | $M_i + S_{di} > X \geq M_i$   | Senang        |
| 3.  | $M_i > X \geq M_i - 1.S_{di}$ | Kurang Senang |
| 4.  | $X < M_i - 1.S_{di}$          | Tidak Senang  |

Dimana :

$X$  = Skor yang dicapai siswa

$M_i$  = Harga mean ideal

$S_{di}$  = standar deviasi

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan presentase. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konvensi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P : Angka presentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/ banyaknya frekuensi)

(Anas Sudijono, 2006: 43)

## 2. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data – data yang diuji adalah data kelas kontrol dan eksperimen. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *kolmogrov smirnov* dengan melihat hasil dari signifikan apabila :

- 1) Nilai P / signifikansi (sig) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal,
- 2) nilai P / signifikansi (sig) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Rumus uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$K_D = 1.36. \frac{\sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}}{n_1n_2}$$

Keterangan :

- $K_D$  : Harga K-Smirnov yang dicari  
 $n_1$  : Jumlah frekuensi yang diperoleh  
 $n_2$  : Jumlah frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2007: 389)

#### b. Uji Homogenitas

Jika sampel berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians sampel sebelum dan sesudah perlakuan. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari variansi yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F. Menurut Sugiyono (2007:136), rumus F dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

c. Uji t-test

Setelah normalitas dan homogenitas diperoleh hasilnya, langkah selanjutnya adalah uji t. Pengujian menggunakan uji t bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh motivasi belajar kompetensi membuat busana pria pada kelas yang menggunakan musik dan kelas yang tidak menggunakan musik. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ho = tidak ada pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek menjahit busana pria di SMK N 6 puworejo.

Ha = ada pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek menjahit busana pria di SMK N 6 puworejo.

Hipotesis diatas kemudian di uji menggunakan rumus uji t (*t-test*) bagi sampel mandiri (*independent sampel*). Sampel ini disebut mandiri karena ditarik secara mandiri (sendiri – sendiri) dari suatu populasi tanpa ada pasangannya atau tanpa adanya hubungan lain diantara kedua kelompok itu.

Rumus uji t (*t-test*) bagi sampel mandiri (*independent sampel*) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1} - SE_{M2}}$$

Keterangan :

$M_1$  : Nilai rata – rata kelompok 1

$M_2$  : Nilai rata – rata kelompok 2

$SE_{M1}$  : *Standar Error Mean* kelompok 1

$SE_{M2}$  : *Standar Error Mean* kelompok 2

(Anas Sudjono, 2006: 347)

Untuk uji kesamaan dua rata-rata ternormalisasi dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitasnya  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitasnya  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan berbantuan SPSS 16 untuk penilaian lembar angket dapat dijelaskan bahwa  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $10.216 > 1.670$ ).  $P < 0,05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Sedangkan hasil uji t (t-test) untuk lembar observasi diperoleh data  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $11.731 > 1.671$ ).  $P < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pengajuan hipotesis “ada pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek menjahit busana pria di SMK N 6 puworejo” diterima.



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Diskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Purworejo yang beralamatkan di desa Wareng Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Sekolah ini berada sekitar 20 km dari kota Kabupaten Purworejo. Jumlah guru yang mengajar berjumlah 34 orang dengan spesifikasi 21 guru normatif serta adaptif dan 13 guru produktif. Guru tata busana berjumlah 6 orang dimana 4 diantaranya berstatus GTT. SMK N 6 Purworejo memiliki 3 program kejuruan yaitu busana butik, teknik kendaraan ringan dan multi media.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran serta mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa motivasi belajar sangat rendah. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang memerlukan waktu lama sehingga siswa merasa kelelahan dan kejenuhan yang mengakhibatkan motivasi berkurang.

Atas dasar alasan tersebut di atas peneliti mengadakan penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* sebagai penataan lingkungan pembelajaran. Alasan pemilihan musik karena banyak peneliti yang mengatakan bahwa musik mempunyai pengaruh besar pada guru maupun pelajar.

Penelitian ini dilaksanakan 3 kali pertemuan, masing – masing tiap pertemuan 7 jam pelajaran (7x45 menit). Hal – hal yang akan diuraikan dalam hasil penelitian ini adalah motivasi belajar praktek menjahit busana pria, pengaruh musik dalam model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek membuat busana pria dan pendapat siswa tentang penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* pada kelas XI SMK N 6 Purworejo. Pada kelas II busana butik 1 sebagai kelas kontrol dan II busana butik 2 sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan. Hasil pada pada penelitian ini sebagai berikut :

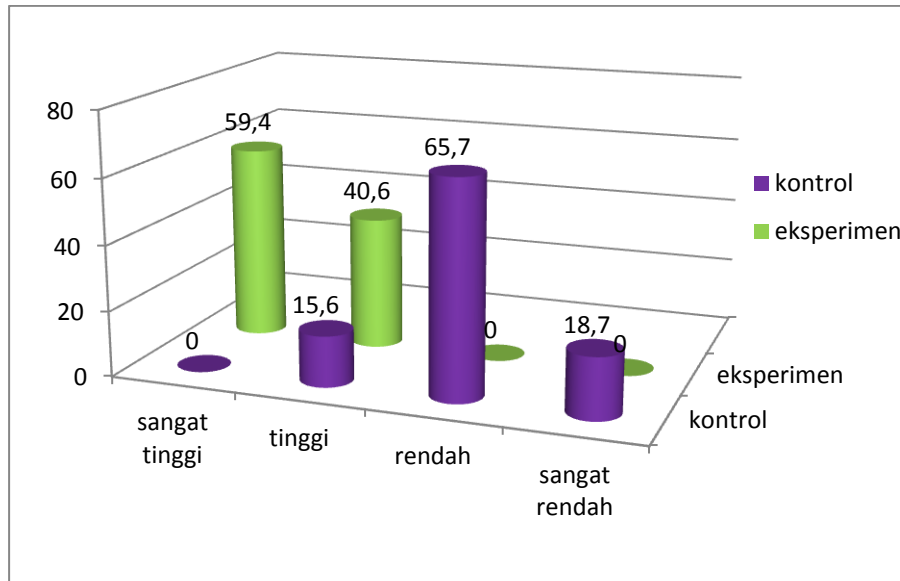
**1. Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen.**

Berdasarkan data tentang motivasi belajar yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam distribusi frekuensi menggunakan lembar angket, sebagai berikut :

**Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Pada Lembar Angket**

| Rentang Skor | Kategori      | Kelas Kontrol |            | Kelas Eksperimen |            |
|--------------|---------------|---------------|------------|------------------|------------|
|              |               | Frekuensi     | Presentase | Frekuensi        | Persentase |
| ≥ 132        | Sangat Tinggi | 0             | -          | 19               | 59,4%      |
| 131 – 110    | Tinggi        | 5             | 15,6%      | 13               | 40,6%      |
| 109 – 88     | Rendah        | 21            | 65,7%      | 0                | -          |
| < 87         | Sangat Rendah | 6             | 18,7%      | 0                | -          |
| Total        |               | 32            | 100%       | 32               | 100        |

Berdasarkan tabel diatas supaya lebih jelas dapat dilihat histogram gambar sebagai berikut :



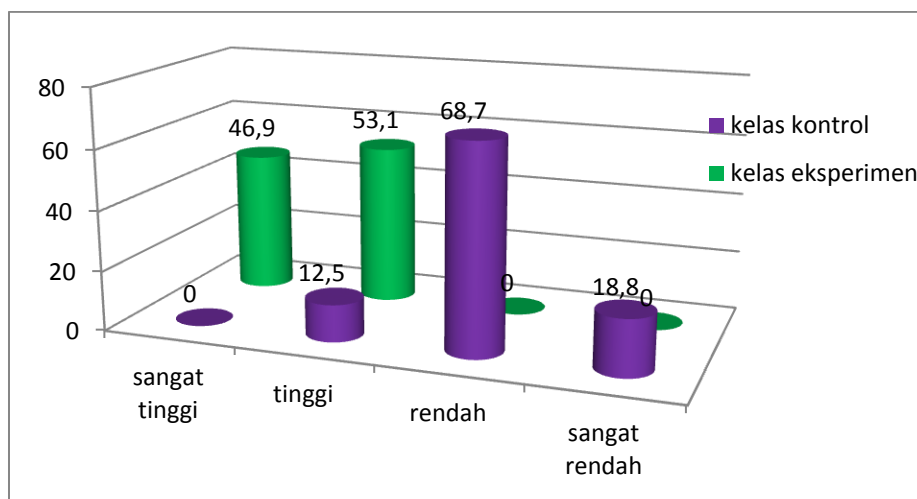
**Gambar 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Dari hasil hitogram di atas bahwa motivasi belajar pada kelas kontrol motivasi belajar sangat tinggi 0, tinggi 5 (15,6%), rendah 21 (65,7%), sangat rendah 6 (18,7%). Pada kelas eksperimen motivasi belajar sangat tinggi 19 (59,4%), tinggi 13 (40,6%), rendah dan sangat rendah 0. Sedangkan pada lembar observasi diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Pada Lembar Observasi**

| Rentang Skor | Kategori      | Kelas Kontrol |            | Kelas Eksperimen |            |
|--------------|---------------|---------------|------------|------------------|------------|
|              |               | Frekuensi     | Presentase | Frekuensi        | Persentase |
| $\geq 66$    | Sangat Tinggi | 0             | -          | 15               | 46,9%      |
| 65 – 55      | Tinggi        | 4             | 12,5%      | 17               | 53,1%      |
| 54 – 44      | Rendah        | 22            | 68,7%      | -                | -          |
| < 43         | Sangat Rendah | 6             | 18,8%      | -                | -          |
| Total        |               | 32            | 100%       | 32               | 100%       |

Berdasarkan tabel diatas supaya lebih jelas dapat dilihat histogram gambar sebagai berikut :



**Gambar 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Dari hasil tabel di atas bahwa motivasi belajar pada kelas kontrol motivasi belajar sangat tinggi 0, tinggi 4 (12,5%), rendah 22 (68,7%), sangat rendah 6 (18,8%). Sedangkan pada kelas eksperimen motivasi belajar sangat tinggi 15 (46,9%), tinggi 17 (53,1%), rendah dan sangat rendah 0.

Hasil perhitungan statistik penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan bantuan komputer SPSS 16 *for windows* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 20. Statistik Karakteristik Kontrol dan Eksperimen**

| Perhitungan     | Lembar Angket |            | Lembar Observasi |            |
|-----------------|---------------|------------|------------------|------------|
|                 | Kontrol       | Eksperimen | Kontrol          | Eksperimen |
| N               | 33            | 32         | 32               | 32         |
| Nilai Terendah  | 81            | 110        | 42               | 53         |
| Nilai Tertinggi | 127           | 154        | 64               | 80         |
| Mean            | 105,6         | 137,4      | 53,8             | 70,6       |
| Std Error Mean  | 2,3           | 2,1        | 1,1              | 0,9        |
| Median          | 103           | 138,5      | 53               | 70         |
| Modus           | 105           | 130        | 53               | 70         |
| Std Deviasion   | 13,2          | 11,7       | 6,1              | 5,3        |

Dari hasil tabel di atas data lembar angket pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi = 127; nilai terendah = 81; rata-rata nilai (*Mean*) = 105,6; nilai tengah dari kelompok data (*median*) = 103; dan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*)= 105. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi = 154; nilai terendah = 110; rata-rata nilai (*Mean*) = 137,4; nilai tengah dari kelompok data (*median*) = 138,5; dan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*)= 130.

Hasil data pada lembar observasi pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi = 64; nilai terendah = 42; rata-rata nilai (*Mean*) = 53,8; nilai tengah dari kelompok data (*median*) = 53; dan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*)= 53. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi = 80; nilai terendah = 53; rata-rata nilai (*Mean*) = 70,6; nilai tengah dari kelompok data (*median*) = 70; dan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (*modus*)= 70.

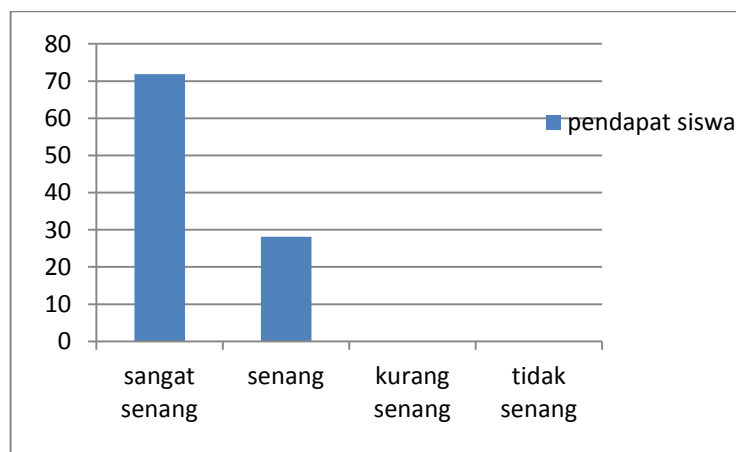
## **2. Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Musik Dalam Model Pembelajaran *Quantum Learning***

Data yang dihasilkan dari pendapat siswa tentang penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* dengan subjek 32 siswa. Berdasarkan hasil pendapat siswa dengan menggunakan lembar angket, diperoleh harga mean (*M*) = 50,8; modus (*Mo*) = 56; median (*Me*) = 50,5; standar deviasi (*SD*) = 5,6. Sedangkan distribusi frekuensi kategori motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 21. Kategori Pendapat Siswa Terhadap Penggunaan Musik**

| Rentang Skor | Kategori      | Frekuensi | Presentase % |
|--------------|---------------|-----------|--------------|
| $\geq 48$    | Sangat Senang | 19        | 59,4         |
| 47 – 40      | Senang        | 13        | 40,6         |
| 39 – 32      | Kurang Senang | 0         | 0            |
| $< 31$       | Tidak Senang  | -         | 0            |
| Total        |               | 32        | 100          |

Berdasarkan tabel di atas bahwa pendapat siswa tentang penggunaan musik yang memiliki kategori sangat senang 19 siswa (59,4%), senang 13 siswa (40,6%), kurang senang 0 siswa dan tidak senang 0. Dari kategori pendapat siswa dapat dilihat histogram gambar sebagai berikut :



**Gambar 3. Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Musik Dalam Model Pembelajaran Qunatum Learning**

### **B. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian prasyarat ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16 for windows*. Adapun ketentuan data dikatakan normal apabila P (Signifikansi) lebih besar dari 0.05 ( $P > 0.05$ ). Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas penilaian motivasi siswa yaitu :

**Tabel 22. Rangkuman hasil uji normalitas lembar angket**

| <b>Data</b>      | <b>Nilai KSZ</b> | <b>P</b> | <b>Kesimpulan</b> |
|------------------|------------------|----------|-------------------|
| Kelas eksperimen | 0.606            | 0.856    | Normal            |
| Kelas kontrol    | 0.498            | 0.965    | Normal            |

(hasil *print out* analisis data dengan *SPSS for windows 16*)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh P (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $0.856 > 0.05$ ) dan ( $0.965 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian menggunakan lembar angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji normalitas pada lembar observasi diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 23. Rangkuman hasil uji normalitas lembar observasi**

| <b>Data</b>      | <b>Nilai KSZ</b> | <b>P</b> | <b>Kesimpulan</b> |
|------------------|------------------|----------|-------------------|
| Kelas kontrol    | 0.843            | 0.476    | Normal            |
| Kelas eksperimen | 0.803            | 0.540    | Normal            |

(hasil *print out* analisis data dengan *SPSS for windows 16*)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh P (signifikansi) lebih besar dari 0.05 ( $0.476 > 0.05$ ) dan ( $0.540 > 0.005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa

data hasil penelitian menggunakan lembar observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

#### b. Uji homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas data, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas variansi dengan bantuan *SPSS 16 for windows*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan atau bermakna satu sama lain. Dalam hal ini berlaku ketentuan untuk menyatakan hasil uji homogenitas yaitu apabila  $P$  (*probability/sigifikansi*) lebih besar dari 0.05 ( $P > 0.05$ ) atau  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka data tersebut homogen. Uji homogenitas ini dihitung dengan menggunakan uji  $F$  yang rangkumannya disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Lembar Angket**

| <b>Data</b>    | <b>F<sub>Hitung</sub></b> | <b>F<sub>Tabel</sub></b> | <b>Df</b> | <b>P</b> | <b>Kesimpulan</b> |
|----------------|---------------------------|--------------------------|-----------|----------|-------------------|
| Motivasi siswa | 0.069                     | 3.99                     | 62        | 0.793    | Homogen           |

(Hasil *print out* analisis data dengan *SPSS for windows 16*)

Dalam melakukan uji  $F$  (Fisher) berlaku ketentuan, bila signifikansi (*probability*) lebih besar dari 0.0 atau  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), data dikatakan homogen. Berdasarkan tabel di atas  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0.069 < 3.99$ ), serta  $P$  lebih besar dari 0.05 ( $0.793 > 0.05$ ). Hal ini berarti data penilaian lembar angket homogen.

Hasil uji homogenitas untuk lembar observasi diperoleh data sebagai berikut :



**Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Lembar Observasi**

| Data           | F <sub>Hitung</sub> | F <sub>Tabel</sub> | Df | P     | Kesimpulan |
|----------------|---------------------|--------------------|----|-------|------------|
| Motivasi siswa | 0.193               | 3.99               | 62 | 0.662 | Homogen    |

(Hasil *print out* analisis data dengan *SPSS for windows 16*)

Berdasarkan tabel di atas  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0.193 < 3.99$ ), serta  $P$  lebih besar dari  $0.05$  ( $0.662 > 0.05$ ). Hal ini berarti data penilaian lembar observasi homogen.

### c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang harus diuji kebenarannya yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar praktek menjahit busana pria antara kelas yang menggunakan musik dan kelas yang tidak menggunakan musik pada siswa SMK N 6 Purworejo.

Pada penelitian ini ada hipotesis yang harus diuji kebenarannya. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis uji t sampel mandiri, yaitu untuk menguji pengaruh musik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan analisis uji t (*t-test*) menggunakan *SPSS 16 for windows*, diperoleh data motivasi belajar kompetensi membuat busana pria pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis statistik induk uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 26. Hasil Analisis Statistik Induk Uji t (lembar angket)**

| Sumber                            | N  | Mean   | SD     | SEM   |
|-----------------------------------|----|--------|--------|-------|
| Motivasi belajar kelas eksperimen | 32 | 137.41 | 11.664 | 2.062 |
| Motivasi belajar kelas kontrol    | 32 | 105.59 | 13.200 | 2.334 |

(Hasil *print out* analisis data dengan *SPSS for windows 16*)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rerata atau mean kelas eksperimen yaitu 137.41, standar deviasinya 11.664 dan standar error mean 2.062. Sedangkan rerata atau mean kelas kontrol 105.59 dengan standar deviasi 13.200 dan standar error mean 2.334. Selisih rerata atau mean di antara kedua kelas tersebut yaitu **31.82**.

Selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji t yaitu diperoleh nilai  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 27. Rangkuman Hasil Uji t (lembar angket)**

| Sumber           | $T_{hitung}$ | $T_{tabel}$ | Df | Kesimpulan  |
|------------------|--------------|-------------|----|-------------|
| Motivasi belajar | 10.216       | 1.671       | 62 | Ha diterima |

(Hasil *print out* analisis data dengan *SPSS for windows 16*)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil  $t_{hitung}$  10.216 dan  $t_{tabel}$  1.671, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sedangkan hasil uji t pada lembar observasi diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 28. Hasil Analisis Statistik Induk Uji t (lembar observasi)**

| Sumber                            | N  | Mean  | SD    | SEM   |
|-----------------------------------|----|-------|-------|-------|
| Motivasi belajar kelas eksperimen | 32 | 70.62 | 5.375 | 0.950 |
| Motivasi belajar kelas kontrol    | 32 | 53.78 | 6.089 | 1.076 |

(Hasil *print out* analisis data dengan *SPSS for windows 16*)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rerata atau mean kelas eksperimen yaitu 70.62, standar deviasinya 5.375 dan standar error mean 0.950. Sedangkan rerata atau mean kelas kontrol 53.78 dengan standar deviasi

6.089 dan standar error mean 1.076. Selisih rerata atau mean di antara kedua kelas tersebut yaitu **16.84**.

Selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji t yaitu diperoleh nilai  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 29. Rangkuman Hasil Uji t (lembar observasi)**

| Sumber           | $T_{hitung}$ | $T_{tabel}$ | Df | Kesimpulan  |
|------------------|--------------|-------------|----|-------------|
| Motivasi belajar | 11.731       | 1.671       | 62 | Ha diterima |

(Hasil *print out* analisis data dengan *SPSS for windows 16*)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil  $t_{hitung}$  11.731 dan  $t_{tabel}$  1.671, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Berdasarkan hasil pengujian uji t menggunakan lembar angket maupun lembar observasi diperoleh kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti “terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek menjahit busana pria di SMK N 6 Purworejo”.

### C. Pembahasan

Motivasi belajar siswa dalam membuat busana pria merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang berfungsi untuk mendorong siswa belajar membuat busana pria sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat yang tinggi, terarah dan belajar sampai di dapat prestasi yang maksimal.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian telah diperoleh hasil-hasil pengujian statistik berupa temuan yang dapat menjawab rumusan masalah. Faktor utama yang diamati pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada praktek menjahit busana pria pada materi pembelajaran pembuatan celana panjang pria, yang diamati dalam pembelajaran ini adalah antara kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk di jadikan sebagai pertimbangan apakah kelas yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* memiliki motivasi belajar lebih tinggi dari pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

Model pembelajaran *quantum learning*, merupakan model pembelajaran yang mempunyai karakteristik menggunakan musik untuk mengatur lingkungan belajar. Selain penggunaan model pembelajaran, guru dalam penyampaian materi juga menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar antara lain: *jobsheet* dan contoh hasil celana panjang yang sudah jadi.

Dengan adanya penerapan musik dan media sebagai penunjang dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga apa tujuan pembelajaran dapat tercapai. Setelah peneliti melakukan penelitian menemukan adanya pengaruh penggunaan musik terhadap motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembahasan selengkapnya akan di bahas sebagai berikut:

**1. Pencapaian motivasi belajar praktek menjahit busana pria dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK N 6 purworejo.**

Motivasi belajar peserta didik dinilai dalam bentuk skor. Hasil penelitian pada kelas kontrol dengan menggunakan lembar angket, diperoleh motivasi belajar sangat tinggi 0 siswa, tinggi 5 siswa (15,6%), rendah 21 (65,7%) dan sangat rendah 6 (18,7%). Hasil tersebut merupakan hasil angket motivasi belajar secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek minat 53,2%, perhatian 61,5%, keaktifan 52%, partisipasi 62,1%, ketekunan 52,7%, kehadiran 61,3%, prestasi 60,2%. Pengukuran motivasi belajar menggunakan observasi diperoleh data motivasi belajar sangat tinggi 0 siswa, tinggi 4 siswa (12,5%), rendah 22 (68,7%) dan sangat rendah 6 (18,8%). Hasil tersebut merupakan hasil pengamatan motivasi belajar secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek minat 58,4%, perhatian 56%, keaktifan 60%, partisipasi 64,6%, ketekunan 61,7%, kehadiran 63,3%, prestasi 62,1%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengambilan data menggunakan lembar angket dan lembar observasi motivasi belajar siswa 75% masih tergolong rendah dengan perolehan skor terendah dari aspek minat, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat dalam belajar merupakan hal penting dimiliki oleh siswa, karena dengan minat yang tinggi akan mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan angket, diperoleh motivasi belajar sangat tinggi 19 siswa (59.4%), tinggi 13 siswa (40.6%), rendah 0 dan sangat rendah 0. Hasil tersebut merupakan hasil angket motivasi belajar secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek minat 74,4%, perhatian 79,1%, keaktifan 68,4%, partisipasi 75,8%, ketekunan 76,8%, kehadiran 79,5%, prestasi 77,3%. Pada pengukuran motivasi belajar menggunakan lembar observasi diperoleh data motivasi belajar sangat tinggi 15 siswa (46.8%), tinggi 17 siswa (53.1%), rendah dan sangat rendah 0. Hasil tersebut merupakan hasil pengamatan motivasi belajar secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek minat 85,5%, perhatian 76,6%, keaktifan 80,9%, partisipasi 83,1%, ketekunan 76,1%, kehadiran 78,1%, prestasi 79,3%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengambilan data dengan menggunakan lembar angket dan lembar observasi motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa diketahui bahwa siswa pada kelas eksperimen mendapat nilai rata – rata lebih tinggi dari kelas kontrol artinya dengan menggunakan musik siswa lebih termotivasi belajar sehingga siswa memiliki nilai yang lebih tinggi. Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi siswa karena musik dapat menata suasana hati, sebagai refreasing saat siswa merasa jenuh serta dapat merubah suasana kegiatan belajar lebih menyenangkan.

**2. Perbedaan pengaruh motivasi belajar praktek membuat busana pria antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *quantum learning* di SMK N 6 Purworejo.**

Perbedaan pengaruh motivasi belajar antara kelas yang menggunakan musik dan kelas yang tidak menggunakan musik dapat diketahui dengan membandingkan kelas tersebut. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh musik terhadap motivasi belajar siswa, maka data yang diperoleh di uji menggunakan *independent t-test*. Hasil uji t pada lembar angket diperoleh nilai  $t_{hitung}$  10.216 dan nilai  $t_{tabel}$  1.671. Sebuah data dikatakan signifikan jika memenuhi syarat yaitu apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi kurang dari 5 % (0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $10.216 > 1.671$ ) dengan nilai taraf signifikansi kurang dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ).

Dari hasil uji t menggunakan lembar observasi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  11.731 dan nilai  $t_{tabel}$  1.671. Sebuah data dikatakan signifikan jika memenuhi syarat yaitu apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi kurang dari 5 % (0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $11.731 > 1.671$ ) dengan nilai taraf signifikansi kurang dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan musik dapat meningkatkan motivasi belajar praktek menjahit busana pria, dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran praktek membutuhkan waktu lebih banyak di bandingkan dengan pelajaran teori serta lebih menekankan pada aspek psikomotor atau gerak motorik siswa yang sering membuat

siswa merasa kelelahan dan kejenuhan serta media sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar di kelas.

### **3. Pendapat siswa terhadap penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning*.**

Dari data hasil penelitian diketahui bahwa pendapat siswa tentang penggunaan musik yang memiliki kategori sangat senang 23 siswa (71.9%), senang 9 siswa (28.1%), kurang senang 0 dan tidak senang 0. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menanggapi secara positif terhadap penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning*. Dengan adanya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa musik sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Musik tidak hanya digunakan sebagai penghibur tetapi musik juga sangat penting bagi proses kegiatan belajar mengajar.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria Di SMK N 6 Purworejo” pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar praktek menjahit busana pria pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Motivasi belajar kompetensi membuat busana pria yang diperoleh melalui lembar observasi dan lembar angket pada kelas kontrol dan eksperimen di SMK N 6 Purworejo yaitu kelas kontrol, 32 siswa dari lembar observasi diperoleh tidak ada siswa yang memiliki kategori sangat tinggi, 4 siswa (12,5%) kategori tinggi, 22 siswa (68,7%) kategori rendah, dan 6 siswa (18,8%) kategori sangat rendah. Sedangkan pada lembar angket diperoleh 0 kategori sangat tinggi, 5 siswa (15,6%) kategori tinggi, 21 siswa (65,7%) kategori rendah dan 6 siswa (18,7%) kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai rata – rata pada kelas kontrol 78,25

Pada kelas eksperimen 32 siswa dari lembar observasi diperoleh 15 siswa (46,9%) kategori sangat tinggi, 17 siswa (53,1%) kategori tinggi, tidak ada siswa yang masuk dalam ketegori rendah dan sangat rendah. Sedangkan pada lembar angket diperoleh 19 siswa (59,4%) kategori sangat

tinggi, 13 siswa (40,6%) kategori tinggi dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. . Berdasarkan hasil dokumentasi nilai rata – rata pada kelas kontrol 78,25

2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar kompetensi membuat busana pria di SMK N 6 Purworejo. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan *independen t-test* diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $10.216 > 1.671$ ) dengan nilai taraf signifikan kurang dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ) pada lembar angket. Sedangkan pada lembar observasi diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $11.731 > 1.671$ ) dengan taraf signifikan kurang dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ).
3. Pendapat siswa tentang penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* menunjukkan hasil sebanyak 23 siswa (71,9%) kategori sangat senang, 9 siswa (28,1%) kategori senang dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang senang dan tidak senang.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Motivasi belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol karena dalam proses pembelajaran kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* . Model pembelajaran *quantum learning* merupakan model pembelajaran dengan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan, dimana model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik penggunaan musik. Musik tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan

semata, namun musik juga memiliki manfaat besar bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu musik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berkaitan dengan pelajaran praktik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek menjahit busana pria di SMK N 6 Purworejo, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Dengan penelitian ini, diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran *quantum learning* untuk diterapkan pada pokok bahasan lain yang berhubungan dengan pelajaran praktek. Tujuannya agar siswa terus termotivasi dalam belajar karena pelajaran praktek memiliki jam yang lebih lama dibandingkan dengan pelajaran teori sehingga siswa sering merasakan kejenuhan dan kelelahan.
2. Guru diharapkan melakukan tindak lanjut pada pembelajaran membuat busana pria untuk mempertahankan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa dapat tercapai.
3. Penggunaan musik sebagai latar dalam lingkungan belajar harus diperhatikan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran kelas yang lain dan tekankan pada siswa bahwa tujuan penggunaan musik dalam proses belajar adalah agar siswa tidak merasa bosan sehingga siswa harus tetap konsentrasi pada proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sudirman.(2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Agus Suprijono. (2011). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Alwiyah Abdurrohman. (1999). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan (De Porter, Bobbi & Mike Hernacki, Terjemahan)* . Bandung : Kaifa.
- Arum Romiana. (2008). *Upaya Meningkatkan Pembelajaran Matematika Nyaman Dan Menyenangkan Dengan Model Pembelajaran Quantum Learning Metode Permainan Matematika Di Kelas IV A SD Muhamadiyah 23 Surakarta*. Sripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Bobby DePorter & Mike Hernacki. (2004). *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan.
- Cambell D. (2001). *Efek Mozart Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreatifitas dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darminingsih. (1985). *Pembuatan Busana Bayi Dan Anak*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Dimayati & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Renika Cipta.
- Djali dan Pudji Mujiono. (2009). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta. Grafindo.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.
- Djon. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.

- Enggar Komala. (2010). *Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Produktifitas Praktek Menjahit Saku Luar Pada Siswa Kelas XI SMK Piri II Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- E Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Roskadarya.
- Ginting Abdurrohman. (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Humaniora.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Imam Musbikin. (2009). *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).
- Joomla. (2009). *Strategi Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PPKG.
- Lena Yuanita. (2008). *Terapi Musik Untuk Anak Balita*. Yogyakarta: Cemerlang Publising.
- Luluk Priyanti. (2010). *Penggunaan Media Musik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII IPA 3 SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*. Tesis : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miftahul. (2011). *Quantum Teaching*. Yogyakarta : Diva press.
- Mudrikah. (2011). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMK N 6 Purworejo*. Skripsi : Unuversitas Negeri Yogyakarta
- Moh Soleh Hamid. (2011). *Metode Edutainment, Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Martinis Yamin. (2006). *Stategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Nanang Hanifah dan Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. Refika Aditama.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rodakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Parwoto Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Dekdikbud
- Pratami Nur W. (2011). *Penerapan Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Ngaglik*. Skripsi : FISE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizem Aizid. (2011). *Sehat dan Cerdas Dengan Terapi Musik*. Yogyakarta : Laksana.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Sukamto. (1995). *Panduan Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukarno. (1994). *Pelajaran Menjahit Busana Pria*. Jakarta: Karya Utama.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyu Eka. (2011). *Busana Pria*. Yogyakarta: PT Intan Sejati
- Wina Sanjaya. (2009). *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Premada Media Grup.
- W.S Wingkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grafindo



